

# **KOMUNIKASI PERSUASIF PADA MUSIK RELIGI**

**(Studi Deskriptif Pada Muallaf Hwang Woo Joong)**



## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Oleh:

Aisyah Astari

1601026008

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Komunikasi dan

Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Aisyah Astari

NIM : 1601026008

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi Dakwah

Judul : Komunikasi Persuasif Pada Musik Religi (Studi Deskriptif Pada Mualaf Hwang Woo Joong)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 24 Juni 2021

Pembimbing,



Dr. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

# HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

## KOMUNIKASI PERSUASIF PADA MUSIK RELIGI (Studi Deskriptif Pada Muallaf Hwang Woo Joong)

Disusun Oleh:  
Aisya Astari1601026008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang/Penguji



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji



Nilnan Ni'mah, M.S.I.  
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji Utama I



Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag.  
NIP. 19660508 199101 2 001

Penguji Utama II



H. M. Alfandi, M.Ag.  
NIP. 19710830 199703 1 003

Mengetahui, Pembimbing



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 9 Agustus 2021



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Komunikasi Persuasif pada Musik Religi (Studi Deskriptif Hwang Woo Joong)**” merupakan hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Palangka Raya, 23 Juni 2021

Tanda tangan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text 'KETERANGAN' at the top, '6000' in the middle, and 'RUPIAH' at the bottom. The signature is cursive and appears to read 'Aisya Astari'.

**Aisya Astari**

NIM: 1601026008

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT., yang telah memberikan kasih sayang, petunjuk dan kesempatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sholawat dan salam untuk Rosul tauladan yang mulia nan indah, Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan para pengikut setianya yang telah menyiarkan agama Islam dengan penuh pengorbanan tanpa menyerah. Semoga kita senantiasa mengikuti sunnah-sunnah dan suri tauladannya dengan baik.

Skripsi yang berjudul **“Komunikasi Persuasif pada Musik Religi (Studi Dokumentasi Hwang Woo Joong)”** disusun berawal dari rasa penasaran penulis tentang musik atau lagu religi bagi telinga non-muslim terutama warga Korea. Sejak tahun 2010 M beberapa produser dan sutradara Korea mulai memberi gambaran atau ilustrasi positif tentang Islam dalam cuplikan drama Korea, diantaranya dalam K-Drama *Protect the Boss* tahun 2011 yang menampilkan ilustrasi warga Korea datang ke Masjid Central Seoul untuk sholat dan berdo’a memohon kepada Allah agar diberi pekerjaan. Juga K-Drama *Reply 1988* tahun 2017 menampilkan narasi sebuah toleransi dan perbedaan yakni dengan terjemahan seperti ini, “Demi para orangtua yang ada untuk anak-anak mereka, itulah sebabnya Tuhan, Buddha, Allah, dan Sinterklas pasti ada.” Walaupun pada tahap awal banyak orang yang meragukan dan memandang sebelah mata penelitian ini, namun penulis tetap berusaha semangat dan tidak menyerah bahkan dengan referensi yang cukup sulit dicari.

Dalam proses penulisan, peneliti sangat berhati-hati dalam memperoleh dan menganalisis data. Sehingga butuh waktu lama untuk dapat menyelesaikannya. Karena kondisi dan situasi akibat Covid-19 yang belum menemukan titik terangnya, sementara penulis belum bisa mendatangi narasumber penelitian secara langsung untuk wawancara. Sehingga sedikit mengalami kesulitan data primer, mengingat narasumber ialah *content creator*. Untuk

mendapatkan data primer penulis berusaha melakukan wawancara secara *online* lewat email dengan narasumber.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada banyak kekurangan dan kesalahannya. Oleh karena itu penulis mengucapkan kata maaf serta sangat terbuka menerima kritik dan saran yang berkaitan untuk perbaikan ke depannya. terselesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Secara khusus penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Keluarga tercinta di Palangka Raya Kalimantan Tengah yang selalu mengajarkan tanggung jawab dan memfasilitasi kebutuhan penulis, sehingga penulis selalu tercukupi dan menjadi termotivasi untuk segera menyelesaikan studi ini.
2. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dosen pembimbing dan wali dosen, yang selalu mendampingi dari perjumpaan pertama sebagai mahasiswa baru hingga dititik terakhir untuk membimbing proses skripsi ini.
4. H. M. Alfandi, M. Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), yang bersedia membantu dan meyakinkan ketika penulis bimbang.
5. Nilnan Ni'mah, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membimbing dan mengajarkan ilmunya selama di bangku perkuliahan serta membantu kesulitan dalam hal administrasi dengan tulus.

Semarang, 7 Juni 2021

AISYA ASTARI

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat Allah SWT *Alhamdulillah*, Peneliti mempersembahkan karya tulis skripsi ini kepada orang-orang yang telah dan selalu mendoakan, memotivasi, dan mendampingi Peneliti, yaitu:

1. Keluarga tercinta di Palangka Raya, yaitu Bapak H. Marwan Isni, Ibu Sukasmi, Kakakku Anggarani Nuriska dan Mirszan Zulfi yang telah membesarkan, mendidik, dan membagikan kasih sayang kepada anak atau adik bungsunya ini.
2. Dosen-dosen yang selalu sabar menghadapi mahasiswinya ini terutama dosen pembimbing saya, Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
3. Muhammad Yunus yang bersedia dengan kebaikan hatinya berinisiatif membantu penulis selama pengerjaan skripsi ini.
4. My biggest inspiration and my big brothers, BTS.

## **MOTTO**

*Hiduplah Karena Allah SWT.*



## ABSTRAK

Aisya Astari (1601026008) “**Komunikasi Persuasif pada Musik Religi (Studi Deskriptif Hwang Woo Joong)**”

**Pembimbing skripsi: Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag**

---

Musik merupakan media dalam berbagai bidang yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia. Musik dapat memengaruhi siapa saja dalam aspek merasa, berpikir dan berperilaku karena sifatnya yang universal. Zaman yang serba canggih dan teknologi yang semakin maju, salah satunya internet yang mencakup media sosial. Siapapun dan dimanapun dapat menikmatinya. Salah satunya Hwang Woo Joong, seorang YouTuber mualaf asal Korea Selatan yang mengaku mencintai Indonesia. Ia mulai menempatkan perhatiannya pada musik religi sebelum menjadi mualaf karena membuat hatinya tenang dan tentram sehingga membuatnya terbuka terhadap islam. Hal ini kemudian mengacu pada pertanyaan tentang efek komunikasi pada musik religi yang memengaruhi Hwang Woo Joong dan proses perubahan sikap dari dirinya setelah mendengarkan musik religi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan metode analisa data Miles and Huberman yang terdiri dari prosedur tahap penyajian data, tahap komparasi data dengan teori yang relevan, dan tahap hasil penyajian data yakni kesimpulan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara narasumber dan dokumentasi yang berkaitan dengan Hwang Woo Joong. Hasil penelitian menunjukkan adanya kegiatan proses persuasi yang mencakup aspek afektif yakni Hwang Woo Joong memiliki perasaan yang tenang ketika mendengarkan musik religi, kemudian sikap Hwang Woo Joong setelah mengetahui musik religi ia mencoba mencari makna dari lagu religi yang ia dengarkan, yang mana hal ini termasuk dalam aspek kognitif, kemudian membuat Hwang Woo Joong memiliki minat yang lebih pada musik religi sehingga ia pun merilis sebuah *single* lagu religi dan meng-*cover* lagu-lagu religi. Hwang Woo Joong mengungkapkan pula bahwa musik religi sebagai salah satu peran yang besar baginya untuk menjadi mualaf. Kesukaannya terhadap musik itulah, kemudian ia salurkan dengan merilis sebuah lagu religi sebagai kebanggaannya menjadi mualaf. Artinya, musik religi dapat memberikan efek komunikasi persuasi dan efektif bagi perubahan sikap suatu individu secara sadar dan tanpa paksaan.

Kata kunci: Komunikasi persuasi; musik religi; mualaf; YouTuber; Ujung Oppa

## DAFTAR ISI

<b>KOMUNIKASI PERSUASIF PADA MUSIK RELIGI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	8
2. Definisi Konseptual .....	9
3. Sumber dan Jenis Data .....	10
4. Teknik Pengumpulan Data .....	11
5. Teknik Analisis Data .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II KOMUNIKASI PERSUASIF, MUSIK RELIGI, KOMUNIKASI MUSIK.....</b>	<b>15</b>

1.	Komunikasi Persuasif .....	15
1.1	Definisi Komunikasi Persuasif .....	15
1.2	Proses Persuasi.....	17
1.3	Efek Komunikasi Persuasif.....	21
2.	Musik Religi.....	23
2.1	Definisi dan Hakikat Musik Religi .....	23
2.2	Jenis-Jenis Musik.....	26
2.3	Manfaat Musik.....	31
2.4	Musik dalam Komunikasi Massa.....	33
3.	Persuasi dalam Komunikasi Musik.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PROFIL HWANG WOO JOONG .....</b>		<b>43</b>
1.	Profil Hwang Woo Joong .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.	Hwang Woo Joong sebagai seorang Muallaf.....	43
3.	Respon Hwang Woo Joong Mendengarkan Musik Religi di Kanal YouTube .....	43
<b>BAB IV PEMBAHASAN ANALISIS DATA .....</b>		<b>52</b>
1.	Penyajian Data .....	52
2.	Pembahasan .....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>59</b>
A.	Kesimpulan .....	59
B.	Saran.....	60
C.	Penutup .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## **DAFTAR TABEL**

Table 1 tema hasil analisis data.

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Skema rasional proses persuasi.
- Gambar 2. Skema emosional proses persuasi.
- Gambar 3. Kanal YouTube Ujung Oppa
- Gambar 4. Video reaksi Ujung Oppa mendengarkan lagu religi
- Gambar 5. *Video Reaction Lagu “Ya Habibal Qolbi” Cover Sabyan Gambus*
- Gambar 6. *Video Reaction Lagu “Deen Assalam” Cover Sabyan Gambus*
- Gambar 7. Woo Joong terlihat fokus
- Gambar 8. *Video Reaction Lagu “Ummi” Cover Sabyan Gambus*
- Gambar 9. Woo Joong Meneteskan Air Mata
- Gambar 10. Video Woo Joong menyanyi lagu religi

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan majunya teknologi dan media, interaksi antar manusia pun bertambah cepat dan akan selalu berhadapan pada individu lain yang memiliki berbagai latar belakang yang berbeda. Dahulu telepon genggam merupakan alat komunikasi yang sederhana, asalkan dapat memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Namun, saat ini dengan istilah *smartphone*, berfungsi tidak hanya sebagai media komunikasi tetapi sekaligus menjadi alat menggali informasi bahkan hiburan dengan adanya internet.

Selain dari bidang komunikasi, sesuatu hal yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari manusia sejak dahulu kala ialah musik. Sebab, musik dapat memengaruhi bagaimana manusia merasa, berpikir, dan berperilaku karena sifatnya yang universal. Siapa saja bisa menikmatinya. Musik dibuat oleh para musisi pada umumnya sebagai ekspresi atau ungkapan perasaan dari pengalaman hidupnya. Berbicara tentang rasa, artinya musik sangat berdekatan dengan hal kebatinan yaitu intuisi. Ketika mendengarkan musik, hal pertama yang kita perhatikan ialah melodi musik yang sesuai minat dan keadaan kita. Pengaruh daripada nada-nada yang menjadi melodi nan harmonis ini, terkadang membuat pendengar atau penikmat musik dapat terbawa suasana terlepas dari lirik yang dinyanyikan. Misalnya, musik berjenis rock, akan membuat pendengarnya merasa bersemangat. Atau musik berirama melankolis, maka dapat membuat pendengarnya merasa sedih.

Sehingga musik tidak hanya perihal keahlian, yang utama ialah rasa yang menimbulkan kepekaan kepada pendengar.

Salah satu fenomena lain yang terjadi di dunia ialah mengenai pertumbuhan pemeluk agama, menurut Pew Research center (Republika, 2016) menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan agama yang paling cepat di dunia ialah Islam. Disebabkan karena besarnya populasi anak muda menjadi salah satu alasan mengapa muslim diperkirakan menjadi agama dengan tingkat pertumbuhan tercepat jika dibandingkan dengan keseluruhan agama non Islam dunia (Rahmwati&Dinie,2018:92).

Menurut Pew Research center (2015), pertumbuhan populasi Muslim diproyeksikan menjadi 35% dalam dua dekade ke depan, meningkat dari 1,6 miliar di tahun 2010 menjadi 2,2 miliar pada tahun 2030. Jumlah ini akan menjadi sekitar 26,4% dari populasi dunia yang diproyeksikan sekitar 8,3 miliar. Pertumbuhannya diperkirakan akan stabil sehingga pada tahun 2050, populasi Muslim kemungkinan akan tumbuh menjadi 2,6 miliar atau sekitar 30% dari populasi dunia yang diproyeksikan. Alasan terbesar mengapa pertumbuhan Islam diproyeksikan meningkat, karena diperkirakan seorang muslim memiliki kehidupan baru yaitu ketika mulai memiliki anak, adanya generasi baru ini memungkinkan populasi muslim akan lebih banyak daripada agama-agama yang lain. Pertumbuhan jumlah muslim juga dikarenakan adanya perpindahan pemeluk agama lain ke dalam agama Islam atau yang disebut mualaf.



Salah satu individu yang memiliki pengalaman menjadi muallaf ialah Hwang Woo Joong. Ia adalah seorang YouTuber asal Korea Selatan dengan *channel* bernama Ujung Oppa yang juga dikenal penonton dengan panggilan tersebut. Sering kali konten yang ia unggah ke kanal YouTube-nya tentang budaya Indonesia. Dengan begitu, sebagian masyarakat Indonesia sudah cukup mengenal seorang *YouTuber* ini bahkan dikalangan artis sekalipun.

Hwang Woo Joong mengaku dalam *video-log* sebelum menjadi muallaf sering mendengarkan sholawat, tepatnya musik bergenre religi salah satunya oleh grup Sabyan Gambus. Ia juga mengatakan, saat dia mendengarkan lagu Sabyan Gambus ia merasa adanya ketenangan dalam jiwa. Sering kali dia mendengarkan beberapa lagu dari Sabyan Gambus hingga membuat video reaksi di kanal YouTube-nya, bahkan sambil menyanyikan potongan-potongan lirik yang ia hafal.

Sabyan Gambus merupakan grup yang memiliki konsep modern tetapi tidak terlepas dari syariat Islam, dengan musik dan lirik yang mudah dipahami, mudah dinyanyikan, dan nyaman untuk didengar serta gaya berpakaian personilnya yang mengikuti tren tetapi tetap sopan. Liriknya menggunakan bahasa islami dan sebagian lagunya melantunkan Sholawat Nabi. Awal mula mereka hadir di salah satu *platform* media sosial yaitu YouTube dengan meng-*cover* lagu atau menyanyikan ulang lagu yang sudah ada dan diaransemen kembali. Contohnya di tahun 2018 lagu *Deen Assalam* yang memiliki arti “agama Islam adalah agama pembawa kedamaian” membawa nama Sabyan Gambus semakin dikenal di media sosial. Bahkan

tidak hanya dari warga Indonesia, berbagai negara lain pun mengenal Sabyan Gambus hingga membuat video reaksi yang mereka unggah ke YouTube (Safiah, 2019:2).

Zaman yang semakin modern, kreatifitas dan ketepatan dalam bermusik juga sangat diperlukan agar dapat dinikmati oleh semua kalangan. Pada umumnya, musik religi dulunya sangat dipengaruhi musik Arab sehingga banyak dikenal dengan alat musik gambus. Mungkin akan sulit diterima oleh seluruh elemen masyarakat jika tidak ada inovasi baru dalam bermusik religi. Maka, penulis rasa salah satu grup musik yaitu Sabyan Gambus melahirkan gaya baru dalam bermusik religi.

Mungkin dikalangan masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim, mendengarkan lagu religi merupakan hal yang sangat biasa, apalagi masa-masa puasa bulan Ramadhan. Tentu banyak dari musisi Indonesia ikut serta memeriahkan suasana dengan merilis beberapa lagu religi pada momen tersebut. Sedangkan di Korea Selatan sendiri yang merupakan negara minoritas Islam, tentu musik religi bukan musik yang familiar didengar. Namun, Ujung Oppa dengan antusiasnya merasa tertarik setelah mendengarkan lagu-lagu religi yang dinyanyikan oleh Sabyan Gambus.

Fenomena konversi agama pun sedikit sekali terjadi pada seorang individu di Korea Selatan. Bukan perkara yang mudah bagi seseorang di sana untuk mengambil keputusan menjadi muallaf di lingkungan yang dapat dikatakan kurang mendukung itu. Menurut perhitungan <http://www.muslimpopulation.com/asia/> (dalam Umayatun, 2018) persentase

muslim di Korea Selatan mencapai sekitar 0,9 % dari total penduduk setempat di tahun 2018. Dalam *The Korea Times*, Bae Ji-sook menulis bahwa muslim di negaranya sudah mencapai sekitar 200.000 orang warga Korea sendiri termasuk para imigran yang bekerja di Korea Selatan. Walaupun secara angka terbilang sedikit (minoritas), pandangan Sangsu Park (2013) keadaan Islam pertahunnya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan pada abad ke-21 M dan menjadi salah satu agama utama di Korea (Umayatun, 2018:3).

Oleh karena itu, penulis tertarik kepada sosok Hwang Woo Joong yang berani memutuskan dirinya menjadi mualaf. Tentu perlu didasari pertimbangan-pertimbangan tertentu hingga akhirnya seseorang mantap meninggalkan agama lamanya. Maka dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menganalisis bentuk komunikasi persuasif pada musik religi dari perspektif Hwang Woo Joong. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah **Komunikasi Persuasif pada Musik Religi** dengan metode analisis deskriptif mualaf Hwang Woo Joong.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efek komunikasi persuasi pada musik religi terhadap Hwang Woo Joong?
2. Bagaimana tahap perubahan sikap pada Hwang Woo Joong?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Memahami penerapan efek komunikasi persuasif pada musik religi dan perubahan sikap terhadap seorang muallaf Hwang Woo Joong.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis hasil penelitian ini memiliki kegunaan untuk memperkaya referensi bahan penelitian sebagai kontribusi terhadap pemikiran, terutama dalam memberikan informasi mengenai penerapan teori model komunikasi pada musik melalui pelaku konversi agama secara langsung dan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi komunikasi.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan maupun bahan informasi bagi para peneliti yang mengkaji hal yang sama mengenai komunikasi persuasif pada musik dan sebagai acuan bagi musisi untuk mengembangkan peran musik yang inovatif dan bermanfaat.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Bahan tinjauan pustaka dalam penelitian ini, penulis uraikan beberapa karya ilmiah yang relevan baik dari skripsi, dan beberapa jurnal. Penelitian ini sepengetahuannya tidak ada yang mengkaji, hanya saja materinya sama.

Peneliti uraikan antara lain:

Penelitian pertama, Skripsi yang ditulis oleh Siti Rahayu Rahmayanti (2016) yang berjudul “*Pengaruh Musik Terhadap Kejiwaan Manusia Menurut Al-Farabi*”, dalam skripsi tersebut membahas tentang pengaruh

musik terhadap jiwa manusia menurut seorang tokoh Al-Farabi. Dalam skripsi tersebut lebih menjelaskan jenis nada atau *maqam* yang diciptakan Al-Farabi memiliki pengaruh terhadap kejiwaan manusia sesuai jenis *maqam* yang dilantunkan. Namun, penelitian ini tidak memiliki subjek nyata yang diteliti secara langsung, maka berbeda dengan skripsi yang peneliti buat.

Penelitian kedua, Skripsi yang ditulis oleh Monica Sanchia tahun 2019, yang berjudul “*Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Persuasi (Studi Dokumentasi vlog Boy William)*”, dalam skripsi tersebut membahas tentang sebuah audio-visual berbentuk video oleh seorang YouTuber, Boy William yang mewawancara Joko Widodo sebagai *incumbent* dalam acara #NebengBoy. Melalui video wawancara tersebut berbicara tentang kesehariannya sebagai presiden. Melihat fokus penelitian skripsi ini adalah komunikasi persuasi yang dilakukan oleh Jokowi, itu berarti memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu komunikasi persuasi pada musik religi terhadap Hwang Woo Joong melalui kanal YouTube. Namun, perbedaannya terletak pada subjek dan topik penelitian yang diangkat.

Penelitian ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Hastuti Nurul Ain (2016), yang berjudul “*Pengaruh Musik Religi Terhadap Penurunan Tingkat Agresivitas Mantan Pengguna Narkoba di Yayasan Pemulihan Pelita Semarang*”. Penelitian tersebut membahas tentang perubahan tingkat agresivitas beberapa mantan pengguna narkoba setelah diberikan pengobatan berupa terapi musik religi. Dalam skripsi tersebut memiliki

kesamaan tentang objek yang dibahas ialah tentang musik religi, namun subjek dan metode penelitian yang diteliti dalam skripsi tersebut berbeda dengan penelitian yang diteliti.

## **F. Metode Penelitian**

Adapun yang menjadi FOKUS penelitian disini adalah mengetahui adanya efek komunikasi persuasi pada musik religi terhadap seorang muallaf yang juga berasal dari negara minoritas muslim dan mengaku bahwa ia merasakan ketenangan pada jiwanya.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan atau menjelaskan secara rinci Hwang Woo Joong sebagai penerima efek komunikasi persuasif yang dilakukan para penyanyi musik religi. Penelitian kualitatif menurut Moleong (dalam Lutfianto, 2018:21) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, untuk meneliti objek secara alamiah, dimana peneliti sebagai kunci pertama, teknik pengumpulan datanya secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih mengutamakan “makna” dari pada “generalisasi” (Sugiyono, 2016:9).

Penelitian deskriptif menurut Mely G. Tan (dalam Hidayat,2009:17) merupakan penelitian yang menggambarkan sifat-sifat

suatu individu. Sedangkan, menurut Nawawi (dalam Hidayat,2009:17), metode penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah yang ada saat penelitian dilakukan atau yang bersifat aktual dan menginterpretasi fakta-fakta tentang masalah sebagaimana adanya.

## **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan konsep peneliti dari variabel-variabel penelitian yang disusun berdasarkan teori yang telah ditetapkan sebelumnya. Definisi konseptual bertujuan untuk membatasi masalah-masalah yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memberikan penjelasan mengenai konsep dasar guna memahami penelitian ini yaitu “komunikasi persuasif” dan “musik religi”.

### **1. Komunikasi persuasif**

Menurut Bettinghaus dan Cody (1987), persuasi adalah sebuah usaha secara sadar oleh satu individu untuk mengubah sikap, keyakinan, atau perilaku individu ataupun kelompok individu lain melalui penyampaian beberapa pesan. Jadi, Mulyana (2007) menjelaskan bahwa proses komunikasi antar manusia yang mengacu pada perubahan sikap dan menggerakkan tindakan ialah bentuk dari komunikasi persuasif. Maka, komunikasi persuasif yang dimaksud dalam penelitian ini ialah efek dari komunikasi yang dilakukan oleh pengguna media sosial di YouTube. YouTube dikenal dengan slogannya: *Broadcast Yourself*, artinya media yang saat ini banyak

digunakan tidak hanya untuk berinteraksi tetapi juga berbagi informasi. Pada umumnya, sikap individu atau kelompok yang akan dipengaruhi akan memiliki tiga komponen, yaitu kognitif, afektif dan konatif (Wikipedia, 2021). Seperti pada subjek penelitian kali ini, ialah Hwang Woo Joong, seorang YouTuber warganegara Korea Selatan yang memuat pengalamannya dalam mendengarkan musik religi. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mencari tahu efek komunikasi persuasi terhadap Ujung Oppa melalui tiga komponen yang diterapkan.

## 2. Musik religi

Musik religi adalah musik hiburan dengan bertujuan mendekatkan kita dengan Sang Pencipta. Kekuatan terbesar dalam musik dan lagu religi ialah pada makna yang cukup dalam untuk memberikan nasihat agar kita selalu ingat kepada Allah SWT. Dengan melalui musik, peringatan atau nasihat yang baik dapat disampaikan dengan cara yang menyenangkan tanpa adanya paksaan dan menggurui pendengarnya (Ain, 2016:23).

## 3. Sumber dan Jenis Data

Jenis data menurut sumbernya dalam penelitian ini yaitu sumber data primer. Data primer, yakni data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini hanya menggunakan data primer yaitu seorang muallaf sekaligus pendengar musik religi, Hwang Woo Joong.



#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Interview

Interview atau metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang diarahkan kepada pihak audiens. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai (narasumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan wawancara terkait efek persuasi pada musik religi terhadap Hwang Woo Joong atau Ujung Oppa. Adanya kondisi pandemi yang tidak memungkinkan wawancara secara langsung, maka peneliti berusaha melakukan wawancara secara virtual. Peneliti juga mengajukan lembar persetujuan yaitu *informed consent* kepada informan.

Teknik wawancara bersifat semi-terstruktur dan mendalam (*depth interview*) karena akan ada pedoman wawancara yaitu beberapa pertanyaan yang akan diajukan tanpa menentukan urutan pertanyaan, maka selama wawancara akan mengikuti arahan jawaban yang diberikan informan jika muncul perspektif baru.

##### b. Dokumentasi

Teknik ini menggunakan media informasi yang berkaitan pada penelitian yang terdapat pada artikel, jurnal, dan media lainnya. Jadi pengumpulan data dengan metode ini adalah untuk memperoleh data

melalui dokumen-dokumen kepustakaan yang bersangkutan dengan subjek penelitian, Hwang Woo Joong atau Ujung Oppa.

## 5. Teknik Analisis Data

Penelitian dilakukan menggunakan model analisa data Miles and Huberman, yang terdiri dari 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Miles and Huberman (1984), mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas, sampai data dianggap sudah jenuh (Sugiyono, 2016:246).

*Pertama*, mereduksi data berarti merangkum, memilah tema pokok, dan fokus pada hal yang penting. Oleh karena itu, peneliti akan mengolah dan mempersiapkan data dalam transkripsi wawancara, memilah dan menyusun data ke dalam jenis-jenis yang berbeda sesuai dengan sumber informasi yang didapatkan.

*Kedua*, penyajian data artinya membaca keseluruhan data dengan membuat gagasan umum dan merefleksikan makna secara menyeluruh. Kemudian mengorganisasikan data dan membuat tema-tema untuk mendeskripsikan semua informasi dan merencanakan kerja selanjutnya. Lalu, *langkah terakhir* ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu interpretasi atau memaknai data. Peneliti juga menggunakan perspektif teoretis dengan membandingkan hasil akhir dengan teori dan literatur yang relevan.

Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut.

- a. Tahap penyajian data: data disajikan dalam bentuk matrik yang dianjurkan oleh Miles and Huberman.
- b. Tahap komparasi: proses membandingkan dan membahas hasil analisis data yang telah dideskripsikan dengan berdasarkan kerangka teori, yang dikemukakan pada bab 2.
- c. Tahap penyajian hasil penelitian: tahap ini kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan Peneliti.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Susunan penulisan dalam penelitian ini peneliti membaginya menjadi lima bab, yakni bab I merupakan pendahuluan, yang akan membahas latar belakang masalah mengenai perspektif Hwang Woo Joong asal dari Korea Selatan yang notabene Islam adalah agama minoritas, mendengarkan musik religi, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang landasan teori penelitian. Bab ini menerangkan teori-teori yang relevan antara efek komunikasi persuasif dan musik religi dalam komunikasi massa dengan kedamaian jiwa dan pandangan salah satu tokoh bidang musik, yaitu al-Farabi.

Bab III menjelaskan tentang kehidupan Hwang Woo Joong. Bab ini menceritakan profil Hwang Woo Joong dengan kehidupannya dan pengalamannya mendengarkan musik religi berdasarkan data video di YouTube.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil analisis wawancara Hwang Woo Joong. Pada bab ini juga akan diklasifikasikan hasil wawancara menjadi tema-tema dan menguraikannya dengan perspektif teori yang berhubungan dengan penelitian.

Bab V menerangkan tentang kesimpulan serta saran-saran dari skripsi tentang kebutuhan musik bagi individu.

## **BAB II**

### **KOMUNIKASI PERSUASIF, MUSIK RELIGI, KOMUNIKASI MUSIK**

#### **1. Komunikasi Persuasif**

##### **1.1 Definisi Komunikasi Persuasif**

Komunikasi merupakan bahasan yang sering dibicarakan, tidak hanya oleh para ilmuwan, namun juga di kalangan yang bukan ahlinya, sehingga kata komunikasi memiliki banyak arti yang berbeda-beda. Istilah komunikasi begitu biasa di kalangan kita semua, meskipun tiap orangnya mengartikan istilah secara berlainan. Maka, keputusan bersama dalam mendefinisikan istilah komunikasi merupakan langkah awal untuk memperbaiki pemahaman yang rumit ini (Mulyana, 2012:45).

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama”. Istilah pertama (*communis*) sering disebut sebagai asal kata komunikasi. Komunikasi disini disarankan bahwa suatu pikiran, sebuah makna, atau suatu pesan dipahami secara sama. Tidak ada definisi komunikasi yang benar ataupun yang salah. Seperti halnya model atau teori, definisi dapat dilihat dari manfaatnya dalam menjelaskan suatu fenomena yang ingin didefinisikan dan mengevaluasinya (Mulyana, 2012:46).

Namun, pengertian secara paradigmatis menurut Effendy (2004) bahwa komunikasi memiliki batasan sebagai proses suatu pesan dari individu kepada individu lain guna memberi informasi atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara lisan maupun

melalui media. Oleh karena itu, dari perspektif paradigmatik ini menjadi salah satu keberagaman definisi komunikasi yang bergantung pada maksud dan konteks fenomena komunikasi. Paling tidak, dalam komunikasi memiliki unsur-unsur seperti komunikator, komunikan, pesan, media atau saluran, umpan balik, efek dan dampak. Kunci utama dalam memahami komunikasi ialah mengarah pada konsep *mutual understanding* (Hendri, 2019:46-48).

Sedangkan, istilah persuasif bersumber dari bahasa Latin *persuasio* yang berarti “membujuk”, “mengajak” atau “merayu”. Persuasif mengarah kepada perubahan kepercayaan, sikap, niat dan perilaku yang diakibatkan komunikasi. Persuasif adalah usaha yang bertujuan untuk meyakinkan komunikan bersikap dan bertingkah laku seperti yang diharapkan komunikator secara halus dan tanpa ada paksaan atau kekerasan (Rakhmatin, 2017).

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakal-lah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”(QS. Ali Imran:159)

Perloff (2003) meringkas beberapa definisi persuasi dari para sarjana komunikasi, salah satunya menurut Bettinghaus dan Cody (1987), persuasi adalah sebuah usaha secara sadar oleh satu individu untuk mengubah sikap, keyakinan, atau perilaku individu ataupun kelompok individu lain melalui penyampaian beberapa pesan (Hendri, 2019:52).

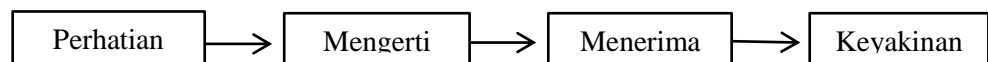
Menurut De Vito (dalam Yuri, 2020:17), usaha selama melakukan persuasif ini berpusat pada upaya mengubah atau memperkuat sikap atau kepercayaan khalayak dan mengajak mereka bertindak dengan cara tertentu. Jadi, Mulyana (2007) menjelaskan bahwa proses komunikasi antar manusia yang mengacu pada perubahan sikap dan menggerakkan tindakan ialah bentuk dari komunikasi persuasif. Mengubah sikap berhubungan dengan aspek afektif, yaitu salah satunya kehidupan emosional komunikan (Hendri, 2019:66-68). Maka, dalam penelitian ini memenuhi tujuan komunikasi persuasif yang diantaranya adalah menggerakkan hati, menimbulkan perasaan tertentu, menyenangkan, dan menyetujui atas ide yang disampaikan terhadap seorang mualaf Hwang Woo Joong, karena proses perubahan sikapnya setelah mendengarkan musik religi.

## **1.2 Proses Persuasi**

Adanya proses akan selalu ada *input* dan *output*. Maka persuasi pun melalui serangkaian langkah supaya prosesnya mencapai tujuan sesuai yang diinginkan. Dari beberapa kategori proses persuasi, Mar'at (1982)

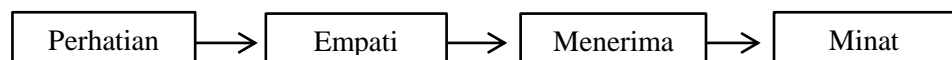
menyatakan secara umum persuasi melalui dua proses, yakni rasional dan emosional (Hendri, 2019:58).

Proses secara rasional yang menjadi sasaran perubahan pada individu ialah berkaitan dengan komponen kognitif. Aspek-aspek yang dapat dipengaruhi seperti dasar atau konsep, sehingga terbentuk keyakinan (*belief*) pada individu. Secara skematik, prosesnya digambarkan seperti berikut.



Gambar 1. Skema rasional proses persuasi.

Kemudian, proses emosional dalam persuasi mengacu pada aspek di luar nalar, yaitu melibatkan kondisi dan situasi pada individu yang tidak dapat diperkirakan dengan akal sehat. Proses ini menurut Mar'at (1982) dilakukan untuk menyentuh aspek afeksi, yakni berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang (Hendri, 2019:59).



Gambar 2. Skema emosional proses persuasi.

Dalam bukunya Ezi Hendri (2019), terdapat enam komponen yang dapat membentuk konsep persuasi, yaitu *pertama*, *persuader* (penyampai pesan) disini sebagai orang yang memiliki keperluan. *Persuader*-lah yang memiliki rancangan untuk mengubah sikap, perilaku, atau kepercayaan *persuadee* (penerima pesan). *Kedua*, aspek apapun yang berubah pada



*persuadee* terjadi dalam keadaan sadar dan sukarela. *Persuader* perlu berniat untuk mengubah sikap atau perilaku individu dengan kesadaran dan tulus (Hendri, 2019:61).

*Ketiga*, persuasi merupakan proses yang simbolis. Prinsip ini mengarah pada unsur pesan dalam komunikasi persuasi. Dalam hal ini, misalnya pesan disampaikan melalui bahasa musik berupa nada maupun terdapat pada lirik sebagai alat *persuader* untuk mengubah sikap seseorang. Namun, bahasa yang mana sebagai unsur budaya menyebabkan proses persuasi tidak akan mudah, tetapi membutuhkan waktu, teknik dan strategi, aktif melibatkan penerima pesan, dan penggunaan makna dan persepsi yang berbeda antara satu budaya dengan budaya lain (Hendri, 2019:62).

*Keempat*, persuasi memiliki usaha untuk memengaruhi. Dalam proses komunikasi persuasi dapat terjadi keberhasilan dan kegagalan secara bersamaan. Sebab pada teori atribusi, pembentukan sikap disebabkan berbagai faktor, baik secara internal dan eksternal (Hendri, 2019:63).

*Kelima*, penyampai pesan harus meyakinkan dirinya sendiri. *Persuader* harus lebih memahami bahwa dalam praktik persuasi adalah usaha yang dapat dikatakan untung-untungan karena tidak ada jaminan untuk berhasil secara maksimal. Konsepsi persuasi disini memastikan bahwa *persuader* harus membujuk dan meyakinkan dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum meyakinkan orang lain (Hendri, 2019:63).

*Keenam*, persuasi melibatkan pengiriman pesan atau media. Penyampaian pesan berkaitan dengan penggunaan saluran dalam komunikasi persuasif. Pemilihan saluran atau media yang tepat memudahkan *persuader* menyampaikan pesan tersebut. Pesan dalam komunikasi persuasi dapat secara verbal, nonverbal, atau keduanya secara bersamaan. Pesan terdiri dari isyarat yang sederhana, seperti musik pada iklan yang akan membawa ingatan menyenangkan untuk pikiran si penerima pesan (Hendri, 2019:64).

Menurut McGuire dalam *teori pemrosesan-informasi*, menyatakan bahwa perubahan sikap pada seseorang dapat melalui enam tahap, dari masing-masing tahap adalah pengalaman penting yang menjadi patokan untuk tahap selanjutnya. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pesan persuasif harus dikomunikasikan.
- b. Penerima akan memerhatikan pesan.
- c. Penerima akan memahami pesan.
- d. Penerima terpengaruh dan yakin dengan argument atau pesan yang disajikan.
- e. Tercapai posisi adopsi baru.
- f. Terjadi perilaku yang diinginkan (Severin&Tankard, 2001:204).

Pada sebuah artikel yang lain, McGuire (1976) menjelaskan delapan tahap teori pemrosesan-informasi: (1) paparan, (2) persepsi, (3) pemahaman, (4) kesepakatan, (5) penyimpanan/memori, (6) pemunculan

kembali, (7) pengambilan keputusan, dan (8) tindakan. Hingga pada artikel selanjutnya, McGuire mempresentasikan hingga 12 tahap dalam variable dependen yang mengandung proses persuasi. Teori ini memberikan sebuah pandangan tentang proses perubahan sikap bahwa ia melibatkan sejumlah komponen. Teori menyebutkan bahwa banyak variabel independen cenderung menggagalkan keseluruhan tahap dengan memberikan dampak positif pada sebuah tahap tetapi memberi dampak negatif pada tahap yang lain dalam proses perubahan sikap. Maka selain itu, perlunya menerima fakta bahwa usaha dalam perubahan sikap perlu disesuaikan dengan efek-efek yang diinginkan oleh setiap variasi tahapan itu (Severin&Tankard, 2001:205).

### **1.3 Efek Komunikasi Persuasif**

Sastropetro (1988) menjelaskan efek adalah perubahan yang terjadi pada diri individu akibat menerima pesan melalui proses komunikasi. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan sikap, pendapat, pandangan, tingkah laku, ataupun kepercayaan. Perubahan dalam aspek sikap, pendapat, dan perilaku merupakan tujuan utama dalam komunikasi persuasif.

Menurut DeFluer (1966), efek komunikasi persuasif dijelaskan dalam dua model, yakni model psikodinamika dan model sosial budaya. Model psikodinamika mengandung gambaran pesan komunikasi yang apabila dapat memengaruhi individu penerima pesan secara psikologis baik minat maupun perhatiannya, maka pesan tersebut akan efektif.

Sedangkan, model sosial budaya bersumber pada teori hubungan sosial dan teori norma budaya. Dalam teori hubungan sosial, pesan komunikasi yang disampaikan akan lebih banyak diperoleh melalui hubungan atau kontak dengan orang lain dibandingkan melalui media massa. Sementara teori norma budaya menganggap bahwa pesan yang disampaikan media massa dengan cara tertentu, seperti disesuaikan dengan norma budayanya dapat menimbulkan kesan yang positif oleh komunikan (Hendri, 2019:73).

Azwar (2001) menjelaskan Studi Yale oleh Baron dan Byrne (dalam Nida, 2014:84) bahwa studi tersebut membuat suatu rumusan model pendekatan komunikasi dan persuasi sebagai berikut.

1. Para ahli (orang yang kompeten) akan lebih persuasif dibandingkan dengan orang yang bukan ahli dalam bidangnya.
2. Pesan yang ditujukan untuk mengubah sikap tanpa terlihat tujuannya akan lebih berhasil daripada pesan yang tampak jelas berusaha memanipulasi atau memiliki target merubah sikap individu.
3. Komunikator yang populer dan menarik biasanya lebih persuasif dan efektif daripada komunikator yang tidak populer dan kurang menarik.
4. Terkadang individu lebih mudah terpengaruh oleh persuasi sewaktu perhatian mereka terpecah oleh kejadian lain daripada sewaktu mereka menaruh perhatian penuh pada pesan yang disampaikan.

5. Individu yang memiliki harga diri rendah akan lebih mudah terpengaruh daripada mereka yang memiliki harga diri yang tinggi.
6. Individu sasaran yang memiliki sikap yang bertentangan dengan sikap calon pelaku persuasi maka lebih efektif bagi komunikator untuk melakukan pendekatan dua sisi yang menyajikan pandangan kedua belah pihak daripada pendekatan satu sisi.
7. Orang yang berbicara cepat umumnya lebih persuasif dari pada orang yang berbicara lambat.
8. Persuasi dapat diperkaya oleh pesan-pesan yang membangkitkan emosi yang kuat (Nida, 2014:86).

## **2. Musik Religi**

### **2.1 Definisi dan Hakikat Musik Religi**

Musik menurut Al-Farabi (dalam Rahmayanti,2016:28) adalah kreativitas dari susunan lagu dan suara. Musik merupakan hubungan dari pembentukan irama yang sesuai dengan jenis berdasarkan ukuran rendah tingginya nada. Pada dasarnya musik adalah hal yang berasal dari naluri manusia yang diciptakan karena kebutuhan dan kesenangan batin terhadapnya. Menciptakan lagu dari sisi-sisi yang beragam dan ketika terketuk ke dalam jiwa, jiwa merasa adanya kenikmatan yang berdampak pada kesehatan dan ketenangan, jika merasakan hal yang sebaliknya maka jiwa merasa gelisah dan sakit karena hilangnya makna-makna di dalam syair-syair yang mengiringinya.

Arti musik pertama dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, adalah ilmu atau seni susunan nada suara dengan urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan isi suara yang bersatu dan harmonis. Kedua nada atau suara yang disusun menjadi sebuah melodi sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (Anam, 2017:33).

Komposisi musik dalam buku *Sejarah Kebudayaan Islam* (1982:176) menyatakan bahwa musik yang mengandung makna baik akan membuat jiwa manusia semakin tenang dan damai, untuk menumbuhkan ketenteraman jiwa, jiwa lebih baik di arahkan dengan kata dan syair yang dapat menyentuh hati. Keindahan suatu karya tercipta karena tercurahnya suatu perasaan tulus dalam sebuah syair yang baik. Perkataan-perkataan atau syair yang baik akan menambah pesona musik yang mengikutinya. Salah satu sumber terciptanya irama musik qasidah dan gambus, serta seni membaca al-Quran dengan nada, berawal dari lantunan pertama yang disemarakkan oleh Bilal bin Rabbah ketika beliau mengumandangkan azan di zaman Nabi Muhammad Saw., dari satu jenis nada maka berkembang hingga berbagai jenis atau disebut *maqam*. *Maqam* adalah jenis irama khusus yang mempunyai teknik yang berkarakter yang tidak akan berpindah dan berubah seiring berjalannya waktu (Rahmayanti, 2016:28).

Secara harfiah dalam buku Roland Barthes (2010), musik merupakan kata sifat. Kata sifat berupa ciri khas yang pasti bagi musik tersebut, misalnya musik metal akan mempunyai tampilan yang keras suaranya.

Maka, jika membahas tentang musik dalam sebuah artikel, hanya akan memberikan predikat tertentu. Gambaran semacam ini terkadang terjadi dalam musik, untuk memberikan citra apakah musik yang ingin didengarkan itu berbahaya? Musik menurut gagasan Platonik, merupakan pintu masuk untuk mempengaruhi atau menghanyutkan seperti yang diinginkan oleh musik spiritual (Anam, 2017:30-31).

Maka dari itu, bagi Imam Qushairi (2007), hati yang tenang menikmati suara-suara yang bagus dan indah, dan ketika mendengarkannya akan terasa santai. Anak-anak pun bahkan bayi akan merasa tenang ketika mendengar suara yang merdu. Unta yang berjalan dengan berat oleh muatan di punggungnya akan menjadi tenang jika mendengar lagu-lagu pengiring unta (Anam, 2017:32).

Musik religi terdiri dari dua kata yaitu, musik dan religi. Istilah musik diterjemahkan ke dalam bahasa Arab menjadi *musiqqa*, *musiqi* dalam bahasa Persia dan *music* dalam bahasa Inggris. Sedangkan, kata religi atau religion oleh Muhaimin (2005) berasal dari bahasa latin, *relegere* yang memiliki arti “berhati-hati” dan berpegang teguh pada norma atau aturan (Ain, 2016:22).

Maka, musik religi adalah musik hiburan dengan bertujuan mendekatkan kita dengan Sang Pencipta. Kekuatan terbesar dalam musik religi ialah pada lirik atau syair, sebab memiliki makna yang mendalam. Lagu religi memiliki makna yang cukup dalam untuk memberikan nasihat agar kita selalu ingat kepada Allah SWT. Dengan melalui musik,

peringatan atau nasihat yang baik dapat disampaikan dengan cara yang menyenangkan tanpa adanya paksaan dan menggurui pendengarnya (Ain, 2016:23).

## **2.2 Jenis-Jenis Musik**

Menurut Sumarno (2002) dalam Rosidah (2012:17) musik dibedakan menjadi tiga macam, diantaranya musik diatonis, musik pentatonis dan musik kontemporer.

### **a. Musik Diatonis**

Musik diatonis ialah musik yang sering didengarkan dan ditemukan pada umumnya. Musik diatonis pada <https://www.tokopedia.com/blog/perbedaan-tangga-nada-diatonis-pentatonis-edu/> memiliki tujuh buah nada dibagi menjadi dua tipe, nada minor dan nada mayor (Apriliani, 2020). Hasil jenis musik dari musik diatonis yaitu ada: musik populer, musik folk, musik blues, musik country, musik jazz, musik klasik, musik rock dan musik pop (Rosidah, 2012:17).

Selain itu, jenis musik diatonik menurut Mintargo (2008) dapat digunakan sebagai simbol perlawanan melalui lagu-lagu yang diekspresikan untuk membangkitkan solidaritas dan menampilkan identitas bangsa. Maka musik ini berperan melalui kognisi dan emosi pendengar untuk menimbulkan dan membangun rasa (Rosidah, 2012:20).

### **b. Musik Pentatonis**



Jika musik diatonis terdiri dari tujuh nada, musik pentatonis hanya memiliki lima nada primer. Musik pentatonis sering dijumpai pada lagu-lagu rakyat dan alat musik yang biasa dimainkan seperti tuning krar di Ethiopia, sedangkan di Indonesia ada gamelan, gambang, calung dan yang lainnya. Maka, jenis musik yang dihasilkan antara lain ialah musik tradisional klasik dan musik tradisional rakyat (Rosidah, 2012:17-18).

c. Musik Kontemporer

Musik kontemporer menurut Sumarno (2002) merupakan musik antara paduan berbagai macam rekaman melodi, baik berasal dari alat elektronik pun lingkungan alam. Bunyi yang dihasilkan dari alat elektronik misalnya gitar listrik, bass, organ, *launchpad* dan lain sebagainya. Sedangkan bunyi yang berasal dari alam seperti suara burung, suara angin, ombak, suasana hutan dan banyak lagi (Rosidah, 2012:18).

Musik kontemporer dalam Sugiarta (2009) dikenal sebagai musik baru yang diciptakan dengan aturan dan suasana baru. Konsep musik ini memberikan kebebasan bagi penciptanya untuk menghasilkan musik berdasarkan pengalaman dan rasa masing-masing. Sifat dan suasana yang baru dalam musik ini, memunculkan ide untuk tidak hanya menggunakan alat-alat

musik saja, namun dapat mengeksplorasi bunyi-bunyian dari benda apapun (Rosidah, 2012:19).

Sedangkan, ada jenis musik yang diciptakan oleh al Farabi yang tidak hanya ahli dalam membuat alat musik. Jenis musik yang digunakan seperti jenis musik yang membuat orang bahagia, senang, sedih, merasa hatinya membara-bara, jatuh cinta, dan yang paling penting adalah dekat dengan sang pencipta. Irama musik yang membawa suasana gembira dan mengajak untuk selalu berpikir positif adalah salah satu jenis musik yang diciptakan oleh al Farabi. Beberapa jenis musik yang diciptakan oleh al Farabi dalam Touma (1973) diantaranya sebagai berikut (dalam Rahmayanti, 2016:35).

#### 1. Maqam Rast

Maqam rast adalah nada yang dapat membangkitkan perasaan kebebasan berpikir positif, kebanggan hati, kesehatan pikiran, dan maskulinitas. Maqam rast dapat membuat hati menjadi tenang sebab di susun untuk menenangkan hati agar kembali bersemangat.

#### 2. Maqam Bayati

Maqam bayati merupakan jenis nada yang menimbulkan kebahagiaan. Maqam ini selalu digunakan dalam tradisi musik Arab bahkan sering juga digunakan dalam pembacaan lantunan ayat suci al-Qur'an.

### 3. Maqam Sikah

Maqam ini adalah maqam yang sering digunakan seseorang ketika sedang jatuh cinta. Irama ini dapat mengantarkan kepada jiwa yang rindu akan kasih sayang Allah SWT. karena jiwanya yang sepi.

### 4. Maqam Saba

Maqam ini merupakan jenis irama yang menimbulkan perasaan haru dan menyentuh. Musik ini tidak hanya membuat pendengarnya merasa bahagia, namun akan terharu dengan keindahannya juga meninggalkan bekas yang tidak terlupakan.

### 5. Maqam Hijaz

Maqam hijaz adalah jenis nada yang menghasilkan perasaan jiwa yang jatuh ke dalam lubuk hati. Perasaan yang tercipta biasanya berasal dari pengalaman alami seseorang. Keindahan nada ini akan menghapus segala pengalaman yang buruh dan membawa pada jalan yang baik.

### 6. Maqam Nahwand

Maqam ini adalah maqam yang memicu perasaan merenung atau tempat berpikir. Berpikir yang mengarah pada rasa kesedihan yang pilu tetapi tidak terlalu melubuk hati yang dalam.

### 7. Maqam Jiharkah

Maqam Jiharkah memberi kesan yang manis dan mengharukan. Iramanya berisi sebuah kebahagiaan untuk merayakan sebuah kemenangan apa yang telah diusahakan oleh seseorang. Kebahagiaan yang diperoleh diharapkan dapat membuat semangat baru dalam jiwa.

#### 8. Maqam Ajam

Maqam ajam adalah alunan nada yang cemerlang yang menimbulkan keceriaan. Irama ini membantu jiwa untuk mengisi kekosongan yang membutuhkan sebuah kebahagiaan.

#### 9. Maqam Kurd

Irama ini biasa digunakan untuk membuat siapa saja tertawa ketika mendengarnya. Irama ini sering digunakan dalam cerita komedi pada drama kehidupan manusia. Seseorang akan merasa lebih segar ketika mendengar irama ini.

#### 10. Maqam Iraqi

Terakhir, maqam ini merupakan irama yang menandakan sebuah peristiwa genting dan menyeramkan. Irama ini membuat jiwa merasa ketakutan dan was-was, walaupun tidak tahu apa peristiwa yang sebenarnya terjadi (dalam Rahmayanti, 2016:35-40).

### 2.3 Manfaat Musik

Menurut Jean Houston yang dikutip Eric Jensen, mengungkapkan bahwa musik dapat membangkitkan struktur molekuler dalam tubuh manusia. Tubuh manusia dapat bergetar pada gelombang panjang molekuler yang stabil, sedangkan musik sendiri memiliki frekuensinya yang beresonansi atau bahkan berlawanan dengan tempo tubuh kita. Jika keduanya bertemu dengan getaran pada frekuensi yang sama, maka akan selaras, sehingga bisa mendapatkan kesadaran baik secara spiritual atau kebatinannya tersentuh. Musik memiliki potensi untuk mempengaruhi tubuh dan pikiran manusia, diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan energi sistem jaringan otot;
- b. Meningkatkan energi molekuler;
- c. Mempengaruhi detak jantung;
- d. Mengurangi rasa stress dan sakit;
- e. Menghilangkan keletihan;
- f. Membantu pelepasan emosi; dan
- g. Mendorong kreatifitas, sensifitas, dan pemikiran (Ain, 2016:28).

Musik sendiri merupakan salah satu seni yang melukiskan pemikiran dan perasan manusia lewat keindahan suara dengan konsep dan teknik tertentu. Seseorang yang gemar dan hobi mendengarkan musik, akan mendapatkan manfaat yang luar biasa,

baik secara fisik maupun psikologis. Di dalam bukunya, *Great Book About Music* Al-Farabi mengatakan bahwa musik membuat rasa tenang dan nyaman, sebagai pendidikan moral, mengendalikan emosi, pengembangan spiritual, dan menyembuhkan gangguan psikosomatik (Andaryani, 2019:109).

Musik juga dapat memengaruhi penurunan depresi pada mahasiswa. Hal ini dibuktikan oleh Lerik & Prawitasari (2005) yang meneliti sekelompok mahasiswa yang mengalami depresi. Hasilnya, musik sebagai media terapi mampu menurunkan tingkat depresi setelah pelaksanaan satu bulan. Musik yang dipakai pun dalam menurunkan gangguan neurotic, salah satunya kecemasan, dapat bermacam-macam. Musik yang dapat memberikan ketenangan dan kedamaian adalah musik dengan tempo yang lebih lambat (Andaryani, 2019:110).

Irawan (2008) menjelaskan paparkan Al-Hafizh As-Sakhawi yang memberikan penjelasan manfaat bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. diantaranya: mendapat rahmat Allah SWT., penghapusan kesalahan-kesalahannya, penyucian amal perbuatan, kenaikan derajat, mendapatkan pahala dan ganjaran yang tiada batasnya, kesaksian Nabi Muhammad SAW., amal yang dicintai Allah SWT., membuat seseorang bersikap optimis dalam menemukan kebaikan, cahaya yang membantu seseorang, membersihkan hati seseorang dari kemunafikan, dan tentunya

mendekatkan seseorang kepada Allah SWT dan kepada Nabi-Nya (Ain, 2016:30-31).

#### **2.4 Musik dalam Komunikasi Massa**

Satu formula yang sering dan mudah dipahami bagi kita tentang konsep komunikasi ialah '*who says what to whom by what channel with what effect*'. Sejalan dengan aliran John Fiske, Laswell juga sepakat bahwa terdapat proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dalam komunikasi. Sesuai dengan pentingnya pesan dalam komunikasi, proses lagu pun bisa dimaknai sebagai suatu bentuk komunikasi. Lagu terdiri dari musik, melodi dan teks atau lirik. Proses mendengarkan lagu termasuk proses komunikasi, sebab pesan yang disebarkan dari lagu melalui lirik dan musik yang tercipta (Yuliarti, 2015:191).

Komunikasi pun memiliki macam jenisnya, salah satunya ialah komunikasi massa. Nurudin (2007) mengutip definisi komunikasi massa oleh Joseph A. Devito (dalam Nida, 2014:85) mengatakan bahwa "*First, mass communication is communication addressed to masses, to an extremely large science... Second, mass communication is communication mediated by audio and/or visual transmitter*". Hal senada dikemukakan Jay Black dan Frederick C. Whitney (1988), "*Mass communication is process whereby mass-produced message are transmitted to large, anonymous, and heterogeneous masses of receivers*".

Berdasarkan dua definisi tersebut, dapat kita pahami bahwa yang dimaksudkan dengan komunikasi massa adalah proses pengiriman pesan yang ditujukan kepada massa atau khalayak yang jumlahnya banyak. Dipahami pula, bahwa berbicara tentang komunikasi massa berbicara tentang proses transmisi pesan yang dilakukan dengan menggunakan media massa baik cetak, maupun elektronik (Nida, 2014:86). Komunikasi massa berfokus pada komunikan atau sasaran komunikasi yang jumlahnya massal dan heterogen, serta penyebaran pesan yang berlangsung secara simultan. Isi pesannya pun cenderung bersifat umum dan melibatkan kepentingan orang banyak.

Banyak penelitian yang menyatakan bahwa perilaku masyarakat banyak dipengaruhi oleh mengkonsumsi media massa. Joyce Cramond (dalam Rachmat,2011) menjelaskan bahwa adanya media massa seperti televisi menunjukkan munculnya efek alihan (*displacement effect*) yang sebagai reorganisasi kegiatan yaitu berupa pengurangan kegiatan dan penghentian beberapa kegiatan dengan menggantinya menjadi menonton televisi. Sehingga kegiatan menonton televisi dapat dikatakan menjadi kegiatan yang dominan dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Ditambah dengan adanya internet menjadi cara komunikasi yang baru di masyarakat, yaitu media sosial. Media sosial telah banyak mengubah dunia,



mulai dari berbagai macam informasi, musik, berita, *content* audiovisual dan banyak lagi.

Menurut Hadi Pumama (dalam Luthfi,2018:304), sosial media mempunyai beberapa karakteristik khusus diantaranya:

- a. Jangkauan (*reach*); daya jangkauan sosial media dari skala kecil hingga khalayak global.
- b. Aksesibilitas (*accessibility*); sosial media lebih mudah diakses oleh publik dengan biaya yang terjangkau.
- c. Penggunaan (*usability*); sosial media relatif mudah digunakan karena tidak memerlukan keterampilan dan pelatihan khusus.
- d. Aktualitas (*immediacy*); sosial media dapat memancing respon khalayak lebih cepat.
- e. Tetap (*permanence*); sosial media dapat menggantikan komentar secara instan atau mudah melakukan proses pengeditan.

Musik dan lagu dapat dikategorikan sebuah media komunikasi dimana terdapat pesan yang dikemas dalam bentuk lirik pada sebuah lagu dan memiliki karakter yang sama dengan media massa. Pada lagu dan musik, komunikasi berlangsung satu arah dari musisi kepada pendengar. Maka komunikator tidak lagi mengenal komunikan yang terdiri dari lapisan masyarakat yang berbeda-beda sebab jangkauannya yang luas.

### 3. Muallaf

#### 3.1 Pengertian Muallaf

Menurut bahasa dalam Kamus al-Munawir (Ahmad, 1997), muallaf berasal dari kata *allafu* yang bermakna *shayyarahu alifan* yang artinya menjinakkan, menjadikan atau membuatnya jinak. *Allafa bainal qulub* bermakna menyatukan atau menundukkan hati manusia yang berbeada-beda (Umin, 2019:36). Jadi, secara bahasa (dalam Umin, 2019:37), *al-muallafah qulubuhum* berarti orang-orang yang hatinya dijinakkan, ditaklukkan, dan diluluhkan. Karena hatinya yang ditaklukkan, maka cara yang dilakukan untuk membujuk adalah mengambil simpati secara halus seperti memberikan sesuatu atau berbuat baik, bukan dengan kekerasan maupun paksaan.

Menurut Ensiklopedi Hukum Islam, muallaf menurut pengertian bahasa diartikan sebagai seseorang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan. Definisi secara luas adalah orang yang dijinakkan atau dicondongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan kepada Islam, yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat. Setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, asumsi yang muncul adalah individu akan mulai mendalami Islam. Tan&Shim (2009) mengatakan dalam proses mendalami tersebut akan menemui beberapa tahap yang memerlukan ilmu, dorongan, kesabaran, sokongan, nasehat, dan motivasi berkelanjutan untuk menghadapi

setiap tahapan, sehingga mereka dapat mencapai tahap ketenangan dalam menjalani agama (Hakiki&Rudi, 2015:22).

Menurut Sayyid Sabiq mendefinisikan muallaf sebagai orang yang hatinya perlu dilunakkan (dalam arti yang positif) untuk memeluk Islam, atau untuk dikukuhkan karena keislamannya yang lemah atau mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena ia membentengi kaum muslimin (Umin, 2019:37).

Muallaf menurut Yusuf Qardawi (2002) pun artinya mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat buruk atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh. Golongan muallaf adalah mereka yang diharapkan keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam. Sementara menurut Buya Hamka, muallaf adalah orang yang dijinakkan hatinya dan diteguhkan hatinya agar mantap dalam keislamannya dan kedudukannya disamakan tinggi dengan Islam lainnya (Umin, 2019:38).

Pada masa Nabi Muhammad SAW., para muallaf diposisikan sebagai penerima zakat untuk menjamin kelestarian mereka kepada Islam dengan terus memberikan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam. Salah satu alasan Nabi SAW. memberikan zakat kepada mereka adalah untuk menyatukan hati mereka pada Islam.

Oleh karena itu, mereka dinamakan “Al-Muallafah Qulubuhum” (Umin, 2019:41).

### **3.2 Faktor-Faktor Memengaruhi Masuk Islam**

Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk masuk ke dalam Islam. Menurut William James dalam buku *The Varieties of Religious Experience* dan Max Heirich dalam bukunya *Changes of Heart* (dalam Jalaluddin, 1998) banyak menguraikan faktor yang mendorong terjadinya konversi agama sebagai berikut (Kurniawan, 2018:27).

- a. Menurut para ahli agama menyatakan bahwa yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama adalah petunjuk ilahi. Pengaruh supranatural berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang.
- b. Menurut para ahli sosiologi berpendapat bahwa yang pengaruh individu melakukan konversi agama adalah pengaruh sosial. Pengaruh sosial terdiri dari berbagai faktor yang mendorong terjadinya konversi, antara lain:
  - 1) Pengaruh hubungan antara pribadi, baik lingkungan yang bersifat keagamaan maupun non-agama (kesenian, ilmu pengetahuan, ataupun bidang yang lain);
  - 2) Pengaruh kebiasaan yang rutin. Faktor ini dapat mendorong seseorang untuk berubah kepercayaan, jika dilakukan secara

rutin hingga telah terbiasa. Misalnya, menghadiri upacara ritual keagamaan;

- 3) Pengaruh anjuran atau propaganda dari orang-orang terdekat. Misalnya keluarga, sanak saudara, kerabat, dan sebagainya;
- 4) Pengaruh pimpinan keagamaan. Memiliki hubungan baik dengan pemimpin agama merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya konversi agama;
- 5) Pengaruh perkumpulan yang berdasarkan kegemaran atau hobi;
- 6) Pengaruh kekuasaan pemimpin. Yang dimaksud pengaruh kekuasaan pemimpin disini ialah pengaruh berdasarkan kekuatan hukum. Misalnya, kepala negara dan raja. Pengaruh tersebut dapat secara persuasif (halus) atau bersifat koersif (paksaan) (Kurniawan, 2018:27-28).

c. Menurut para ahli ilmu jiwa (psikolog) menyatakan terjadinya konversi agama dalam psikologis ditimbulkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor Internal, yaitu kepribadian. Secara psikologi tipe kepribadian tertentu akan memengaruhi kehidupan jiwa seseorang. Dalam penelitian W. James ditemukan, bahwa pertama: tipe melankolis memiliki kerentanan perasaan lebih mendalam sehingga berpeluang terjadinya konversi agama dalam dirinya; Kedua: faktor pembawaan. Menurut penelitian

Guy E. Swanson menyatakan bahwa ada semacam kecenderungan urutan kelahiran memengaruhi konversi agama. Anak sulung dan anak bungsu biasanya tidak mengalami tekanan batin, sedangkan anak yang dilahirkan pada urutan di antara keduanya sering mengalami stress jiwa. Kondisi ini dapat memengaruhi terjadinya konversi agama.

- 2) Faktor Eksternal, pertama: faktor keluarga, adanya ketidak-harmonisan dalam keluarga, ketidak-serasian, berlainan agama, kesepian, kurang mendapat pengakuan kaum kerabat, dan lainnya. Kondisi ini membuat seseorang mengalami tekanan batin sehingga dapat terjadi konversi agama untuk meredakan tekanan batin yang menimpa dirinya; Kedua: lingkungan tempat tinggal. Orang yang merasa terbuang dari lingkungan sekitarnya akan merasa diasingkan. Keadaan ini menyebabkan ia mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahannya hilang; Ketiga: perubahan status, misalnya perceraian, perubahan pekerjaan, menikah dengan orang yang berlainan agama; Keempat: kemiskinan, sebab masyarakat cenderung memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia yang lebih baik (Kurniawan, 2018:29-30).

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat (1970), faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya konversi agama antara lain: pertentangan

batin (konflik jiwa); pengaruh hubungan dengan tradisi agama; ajakan atau seruan dan sugesti; faktor-faktor emosi; dan kemauan (Kurniawan, 2018:31).

### **3.3 Pembinaan terhadap Muallaf**

Pembinaan agama kepada muallaf merupakan suatu kewajiban. Muallaf adalah orang yang masih lemah iman sehingga memerlukan pembinaan yang intensif. Upaya pembinaan agama pada muallaf diantaranya adalah (Kurniawan, 2018:34):

a. Menanamkan pengertian dan tujuan serta nilai-nilai agama Islam.

Ajaran-ajaran agama Islam dalam membangun iman manusia seutuhnya meliputi tiga pokok yaitu:

- 1) Iman kepada Allah SWT. yaitu meyakini keberadaan Allah SWT. sebagai Tuhan Yang Maha Esa dengan segala sifat-sifat-Nya yang maha sempurna.
- 2) Ibadah dan amal sholeh yaitu melakukan pengabdian secara vertical kepada Allah SWT. dan melakukan kebaikan secara horizontal terhadap sesama manusia. Seperti berbuat baik terhadap diri sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitar, bekerja dengan rajin dan jujur.
- 3) Akhlak yang mulia, yakni dengan tidak melanggar dan senantiasa menjunjung tinggi ajaran-ajaran agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat; memelihara dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan kerukunan dalam masyarakat;

dan suka bekerja keras dengan cara yang baik, jujur, rajin serta tawakal.

4) Menjaga dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela yang akan merugikan diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Kurniawan, 2018:35-38).

b. Memberikan bimbingan agama secara praktis meliputi bimbingan keimanan, ibadah dan amal sholeh, dzikir dan doa, shalat wajib lima waktu, dan yang lainnya.

c. Memberikan peralatan yang diperlukan baik untuk bimbingan agama maupun pelaksanaan ibadah, seperti buku-buku agama, kaset atau video berisi tuntunan tentang islam, sarung, mukena dan sajadah. Dalam membina muallaf pun memerlukan pendidik yang mampu menyampaikan agama dengan bahasa yang mudah dipahami (Kurniawan, 2018:38).



### BAB III

#### PERSPEKTIF HWANG WOO JOONG TERHADAP MUSIK RELIGI

##### 1. Perspektif Mualaf Hwang Woo Joong terhadap Musik Religi

Dalam suatu wawancaranya dengan Daud Kim, Woo Joong pernah mengatakan bahwa ia memiliki cita-cita ingin menjadi penyanyi. Oleh karena itu, ia kembali ke Indonesia untuk memulai karirnya di dunia hiburan dengan *management* Korea yang bekerja sama dengan label di Indonesia. Setelah itu, Woo Joong memulai karirnya menjadi YouTuber.

Bermula dari senang membuat video reaksi tentang budaya Indonesia, dalam wawancara dengan Woo Joong, ia mengatakan mulai tertarik dengan musik religi sejak tahun 2018. Bermula dari rekomendasi penonton yang mengikuti kanal YouTube-nya yang biasa ia sebut dengan keluarga Ujung Oppa, kemudian Woo Joong mencoba mengikuti saran dari penonton untuk mendengarkan lagu religi yang berjudul *Ya Habibal Qolbi* yang di-*cover* oleh Sabyan Gambus dan membuat semacam bentuk video reaksi ketika mendengarkan lagu tersebut kemudian ia unggah di kanal YouTube-nya seperti pada gambar berikut.



Gambar 5. Video Reaction Lagu “Ya Habibal Qolbi” Cover Sabyan Gambus

Dalam video unggahan tersebut, ia tampak mengamati dengan seksama dan tampak menikmati lagu tersebut, walaupun lirik atau syair pada awal lagu tersebut berbahasa Arab. Berikut respon yang diucapkan Woo Joong ketika mendengarkan lagu *Ya Habibal Qolbi*.

Woo Joong : “Wah, aku suka. Ini bahasa Arab kan. Indah banget.”

Woo Joong juga mengatakan dalam wawancara bahwa ketika pertama kali ia mendengarkan lagu religi tersebut, ia merasakan ketenangan walaupun pada saat itu belum memahami arti dari syair lagu yang berbahasa Arab. Setelah mendengarkan lagu tersebut, Woo Joong merasakan candu dan mulai terus-menerus mendengarkan musik religi hingga ia sering bersenandung sambil beraktivitas. Bahkan dalam wawancara, Woo Joong mengatakan hatinya terbuka dan muncul rasa penasaran tentang islam, sehingga ia mencoba pergi ke masjid yang ada di Korea dan beberapa kali mengikuti ibadah puasa Ramadhan bersama teman-temannya yang berasal dari Indonesia. Kemudian, ia membuat video reaksi kembali dengan lagu shalawat yang lain atas permintaan teman-teman Woo Joong melalui *e-mail*, seperti pada gambar berikut.



Gambar 6. *Video Reaction Lagu “Deen Assalam” Cover*

#### Sabyan Gambus

Pada video ini, sebelum Woo Joong memberikan respon terkait lagu “*Deen Assalam*”, ia menceritakan pengalamannya berpuasa bulan Ramadhan pada saat itu. Ia mengatakan setelah berpuasa merasakan kepuasan tersendiri dan hatinya merasa sangat nyaman. Sementara, selama mendengarkan lagu “*Deen Assalam*”, selain karena suara merdu oleh Nissa Sabyan, sambil membaca terjemahan dalam lagu tersebut, Woo Joong memberikan respon seperti berikut.

Woo Joong : “Ahh, toleransi itu penting. Perdamaian itu penting sekali. Lewat toleransi menghadapi agama lain. Toleransi ya, teman-teman. Lirik nya sangat bermakna.”

Setelah mendengarkan dan menyaksikan lagu “*Deen Assalam*”, Woo Joong terlihat berkaca-kaca dan mengkonfirmasi dirinya walaupun seorang non-muslim, setelah mendengar lagu tersebut ia sangat menikmati dan sangat mendukung betapa pentingnya toleransi seperti pada lirik lagu

tersebut. Tidak hanya satu kali mendengarkan lagu tersebut, Woo Joong pun mengulang kedua kalinya sambil memejamkan mata seperti pada gambar berikut.



Gambar 7. Woo Joong terlihat fokus

Ketika kedua kalinya mendengarkan, Woo Joong terlihat lebih menghayati sambil selalu mengucapkan kata “*Subhanallah*” dan “*masya Allah*”. Ia juga mengatakan lagu “*Deen Assalam*” akan menjadi *playlist* lagu kesukaannya.

Dalam wawancara, Woo Joong memang mengaku pada saat itu sebelum menjadi mualaf, ia sangat menyukai lagu-lagu religi atau shalawat yang dinyanyikan oleh Sabyan Gambus. Menurut Woo Joong, selain karena penampilan Sabyan Gambus yang modern, penghayatan ketika menyanyi membuat Woo Joong tersentuh dan merasakan ketenangan dalam hatinya. Woo Joong pun kembali membuat video reaksinya tentang musik religi yang direkomendasikan oleh teman Indonesianya, yakni

dengan judul “*Ummi*” yang dinyanyikan oleh Sabyan Gambus seperti berikut.



Gambar 8. *Video Reaction Lagu “Ummi” Cover Sabyan Gambus*

Dalam video tersebut, sebelumnya Woo Joong mencari tahu terlebih dahulu terjemahan dari lagu “*Ummi*”, yang mana lirik dari lagu tersebut secara keseluruhan berbahasa Arab. Pada syair awal lagu yang penuh penghayatan oleh Nissa Sabyan sudah membuat Woo Joong meneteskan air mata, seperti pada gambar berikut.



Gambar 9. *Woo Joong Meneteskan Air Mata*

Setelah mendengarkan lagu “*Ummi*”, Woo Joong berkomentar hal yang paling luar biasa dari Nissa Sabyan ialah tidak hanya teknik vokal yang bagus, namun penghayatannya dapat menggerakkan dan menyentuh hati para penonton dan pendengar. Di akhir video tersebut pun, Woo Joong memaknai dan menyampaikan pesan moral dari lagu “*Ummi*”. Ia mengatakannya seperti berikut.

Woo Joong : “Kita harus berbuat baik kepada kedua orangtua kita, baik ayah maupun ibu kita. Kalau sudah tidak ada disamping, kita harus rajin berdo’a buat kedua orangtua yang telah di surga. Kalau masih ada, syukurilah, kita harus berbuat lebih rajin kepada kedua orangtua kita.”

Woo Joong mengatakan dalam wawancara bahwa musik religi baginya dapat memberikan pengaruh yang baik dan positif karena selalu memberikan ketenangan dalam hatinya. Ia menyatakan musik religi menjadi salah satu pengaruh yang besar dalam ketertarikannya terhadap islam. Tidak hanya mendengarkan, Woo Joong mengaku setelah menjadi mualaf ia terkadang mencari makna dari lagu religi yang memiliki syair bahasa Arab. Bahkan Woo Joong membuat dan merilis sebuah lagu religi yang berjudul “*Fakhru Minal Qolbi*” sebagai bentuk kebanggaannya menjadi mualaf.

## **2. Hwang Woo Joong sebagai seorang Mualaf**

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil ‘alamin*, secara etimologis berarti kasih sayang bagi semesta alam. Tidak adanya paksaan

bagi siapa pun untuk meyakinkannya dan menjadi pedoman hidup bagi seluruh insan di bumi tak terkecuali bagi warga *Republic of Korea*. Dalam buku Maria M. Jamess (2014) pada abad ke-9 M masa Dinasti Silla menjadi sejarah awal bagi agama Islam yang pertama kali masuk ke semenanjung Korea melalui pedagang muslim Arab dan Persia (Umayatun, 2018:1).

Pada masa itu dalam blog Hee Soo Lee (2014) masyarakat Korea menganggap Islam hanya sebagai budaya bukan agama dan dengan sebutan nama “Haekyu”. Pada masa Dinasti Joseon abad ke-15 M, hubungan antara Korea dengan dunia Islam terputus hingga 500 tahun lamanya, namun dipertengahan abad ke-20 M agama Islam kembali ke Korea dan mengalami kebangkitan di Korea Selatan.

Dalam artikel *Liputan 6* yang ditulis Kharuni Caesario, Hwang Woo Joong mengatakan dalam video yang diunggah di kanal YouTube-nya bahwa keluarganya meyakini agama yang berbeda-beda. Tentu pertama kali ia memilih mengikuti agama orangtuanya, yakni Buddha. Tetapi, mulai menginjak Sekolah Menengah Atas (SMA), ia beralih untuk mengikuti ajakan temannya masuk agama Katholik. Menurut Ujung Oppa hal tersebut menjadi fenomena yang biasa terjadi di Korea.

Hwang Woo Joong mengatakan dalam *interview* bersama Oki Setiana Dewi di YouTube, bahwa pertama kalinya ia ke Indonesia pada tahun 2004 saat pertukaran pelajar, hingga akhirnya sering pulang dan pergi dari Korea ke Indonesia selama hampir 17 tahun. Selama di

Indonesia, Woo Joong bercerita bahwa ia cukup akrab dengan Islam karena kebanyakan temannya ialah seorang muslim dan sering juga mendengarkan azan di Indonesia, dimana Indonesia memang mayoritas beragama Islam.

Pada saat Woo Joong dikenal menjadi seorang YouTuber, timbul beberapa komentar dari keluarga Ujung Oppa untuk mendengarkan lagu religi. Woo Joong mengatakan dalam wawancara bahwa pada saat sebelum menjadi mualaf, setelah mendengarkan sholawat yang dibawakan Sabyan Gambus timbul rasa penasaran tentang Islam dan terus-menerus mencari referensi musik religi atas inisiatifnya sendiri. Woo Joong merasa ketika mendengarkan sholawat, ia selalu merasakan ketenangan dan kedamaian dalam hatinya. Pertama kali baginya merasakan senandung melodi yang dapat menyentuh hatinya.

Sekitar pada tahun 2017, dalam artikel *Wolipop.detik.com* saat itu Woo Joong sedang berada di Korea sebagai konselor bagi para pekerja Indonesia yang ada di Korea dan kebanyakan ia berhubungan dengan orang-orang Indonesia yang beragama Islam. Pada saat ia mulai sering mendengarkan musik religi, itu juga bertepatan dengan momen langka bagi umat muslim yakni bulan Ramadhan. Woo Joong pun belajar dan mengikuti kegiatan berpuasa bersama teman-teman muslimnya dan Woo Joong menganggap teman-temannya begitu baik juga ramah kepadanya. Dari sikap teman-temannya tersebut, membuat persepsi Woo Joong terhadap Islam pun baik.



Ketertarikannya pada Islam pun semakin kuat ketika Woo Joong bertemu temannya Muhammad Son yang menjadi mualaf setelah menikahi wanita Indonesia. Dalam wawancaranya dengan Daud Kim, ia menceritakan ketika melihat Muhammad Son setelah menjadi mualaf selalu merasa bahagia, bahkan mengetahui keadaan temannya ternyata tidak diperlakukan baik di Korea akan tetapi Muhammad Son tidak merasa sedih. Hal itu membuat Woo Joong bertanya-tanya dan membuatnya ingin memiliki perasaan senang seperti temannya tersebut.

Kemudian pada tahun 2019, ia memutuskan untuk mengucapkan dua kalimat syahadat dan menjadi mualaf. Sejak akhir tahun 2020, Woo Joong membuktikan kecintaannya pada musik religi dengan mencoba menyanyikan ulang atau meng-*cover* lagu-lagu religi, bahkan merilis *single* lagu religi yang berjudul “*Fakhru Minal Qolbi*” yang memiliki arti kebanggaan dari hati.

Lagu “*Fakhru Minal Qolbi*” merupakan lagu berdasarkan pengalamannya menjadi mualaf yang ia tulis sendiri, kemudian dibantu oleh rekannya untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Arab. Lagu tersebut ia buat sebagai salah satu bentuk kebanggaannya menjadi mualaf lewat kesenangannya terhadap musik. Ia berharap lagu tersebut dapat meyakinkan dirinya sendiri dan memberikan pengaruh positif, juga agar dapat diterima dan didengarkan oleh semua kalangan.

## BAB IV

### PEMBAHASAN ANALISIS DATA

#### 1. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, berikut Penulis tampilkan data dalam bentuk matrik mengenai perspektif Hwang Woo Joong pada musik religi. Penelitian ini tidak diarahkan pada kesimpulan salah-benar, tidak menguji suatu hipotesis diterima-ditolak, tetapi lebih ditekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan sesungguhnya yang terjadi baik dalam wawancara maupun dokumentasi yang relevan.

Persepsi	Alasan	Sumber	Penyanyi	Perubahan
Hwang Woo Joong	<b>menikmati musik religi</b>	<b>informasi</b>	<b>kesukaan</b>	<b>sikap</b>
Sebelum mualaf	- Merasa terharu - Hati bergetar karena penghayatan oleh penyanyi	- Fans/netizen keluarga Ujung Oppa - Mencari tahu sendiri	Sabyan Gambus	- Timbul rasa candu mendengarkan musik religi - Rasa penasaran tentang islam

	- Melodinya membuat tenang			
Menjadi mualaf	Ada kebanggaan dari hati	- Teman- temannya - Mencari tahu sendiri	- Sabyan gambus - Opick - Uje	- Memaknai lirik atau syair dari lagu religi - <i>Cover</i> lagu religi dan Merilis single lagu religi

Table 1. Tema hasil analisis data

## 2. Pembahasan

Untuk mengetahui adanya bentuk komunikasi persuasif pada musik religi terhadap Hwang Woo Joong, perlu dianalisa dengan membandingkan dasar dari persuasi, yaitu komponen perubahan sikap yang dianggap memiliki tiga komponen, sebagai berikut.

### 2.1. Perasaan Hwang Woo Joong Mendengarkan Musik Religi

Berdasarkan hasil wawancara dan beberapa kumpulan dokumen lainnya, Woo Joong pertama kali diperkenalkan musik religi oleh para fans-nya atau biasa disebut Keluarga Ujung Oppa, sejak tiga tahun yang

lalu. Pada saat itu, sebelum ia menjadi muallaf ia beragama Kristen dan disarankan pertama kalinya mendengarkan lagu yang berjudul “*Ya Habibal Qolbi*” oleh Sabyan Gambus. Woo Joong mengatakan sebagian dari warga Korea tidak terganggu ketika didengarkan lagu-lagu bernuansa religius yang bukan berdasarkan agamanya sendiri. Menurut Woo Joong, jika ada warga Korea mengeluh atau protes terkait hal itu dianggap orang yang *ketinggalan* zaman. Ditambah video musik yang diunggah Sabyan Gambus di kanal YouTube-nya memiliki *viewers* atau penonton yang banyak pada saat itu sekitar 30juta yang telah menonton, hal ini memenuhi model pendekatan komunikasi persuasi menurut model Yale oleh Baron dan Byrne yang menyebutkan bahwa komunikator pupolar dan menarik lebih persuasif dan efektif.

Setelah mengetahui popularitas Sabyan Gambus, Woo Joong pun timbul rasa penasaran terhadap lagu tersebut. Dan ia pun tidak merasa asing ketika mendengarkan lagu tersebut. Perasaannya ketika mendengarkan musik religi hatinya tenang, senang dan terharu. Walaupun belum memahami terjemahan lirik yang notabene berbahasa Arab. Hal ini menunjukkan menurut Mar’at (1982) adanya proses pembentukan sikap dari adanya stimulus atau rangsangan objek yang diterima melalui indra manusia. Rangsangan tersebut kemudian diproses melalui tahap persepsi. Perasaan-perasaan menyukai terhadap suatu objek dikategorikan dalam aspek afektif seseorang.

Hal ini juga dikatakan oleh Azwar (1995) bahwa pembentukan kesan terhadap objek sikap merupakan proses yang kompleks dalam diri individu. Kesan yang kuat dan melibatkan faktor emosional akan lebih mudah membentuk sikap, sebab penghayatannya lebih mendalam dan lebih lama membekas.

Hwang Woo Joong menjelaskan perasaan tertarik ketika mendengarkan musik religi disebabkan melodi dan penghayatan yang dibawakan oleh penyanyi yang ia dengarkan, membuatnya tersentuh dan terharu sehingga pengalamannya meninggalkan makna mendalam baginya. Adanya stimulus yang diterima oleh Hwang Woo Joong hingga adanya perasaan menyukai berarti memasuki tahap proses persuasi menurut Mar'at (1982) secara emosional yaitu tahap perhatian hingga penerimaan.

## **2.2.Sikap Hwang Woo Joong Setelah Mendengarkan Musik Religi**

Hwang Woo Joong mengatakan bahwa hatinya tidak merasa asing ketika mendengarkan musik religi. Setelah timbulnya rasa haru, Woo Joong menjelaskan dalam wawancara bahwa sempat dalam benaknya membuat pertanyaan tentang mengapa musik ini membuatnya terharu. Hingga akhirnya, Woo Joong merasa candu dan selalu ingin mendengarkan lagu-lagu religi atau sholawat. Ia mencoba mencari tahu sendiri lagu-lagu religi atau sholawat melalui YouTube. Woo Joong mengatakan, bila ia menemukan lagu yang ia senangi, ia akan simpan dalam daftar lagu kesukaannya. Saat itu, Woo Joong mengaku belum

memahami arti dan makna dari lagu religi yang ia dengarkan. Ia hanya merasa musik religi membantu hatinya merasa tenang.

Ia pun semakin terbuka tentang Islam dan memicu Woo Joong menggali informasi apa saja yang berkaitan dengan Islam. Hingga pada akhirnya setelah melewati proses keyakinannya, Woo Joong memutuskan untuk berpindah agama ke agama Islam dan menjadi muallaf. Proses Woo Joong setelah menjadi muallaf pun tidak berhenti, selain belajar syariat Islam, ia mengatakan dalam wawancara bahwa ketika mendengarkan lagu religi atau sholawat, ia mulai mencari tahu dan menambah pengetahuannya tentang arti dan makna dari lirik lagu religi yang ia dengarkan. Bahkan, Woo Joong juga menyebutkan daftar penyanyi yang ia sukai, yakni Sabyan Gambus, (alm) Ustad Jefri al Buchori dan Opick.

Dalam hal ini, sikap Woo Joong untuk mendalami makna lagu religi dan memperluas referensi lagu-lagu religi setelah rasa ingin tahu yang mendalam merupakan penggerak dari aspek kognisi untuk menentukan perasaan dan kemauan berbuat setelah menerima suatu stimulus. Hal-hal tersebut memasuki adanya proses persuasi menurut Mar'at (1982) secara rasional yang berkaitan dengan komponen kognitif yaitu mencapai tahap perhatian, kemudian mengerti, penerimaan hingga keyakinan.

Tiga ratus tahun lalu Spinoza menyatakan manusia adalah makhluk sosial yang cenderung selalu hidup bermasyarakat dan berperilaku selaras dengan lingkungannya. Interaksi sosial yang terjadi antara Hwang Woo

Joong dengan teman-teman muslimnya, membuat hubungan saling memengaruhi antar individu, sehingga akan memengaruhi pola pikir dan perilaku dari Hwang Woo Joong apalagi setelah menjadi muallaf. Sebab masih banyak hal bagi Woo Joong untuk dipelajari baik dalam hal ibadah dan syariat Islam. Secara teknis pun pembentukan sikap diawali dari memproses informasi secara tertentu melalui struktur kognisi. Oleh karena itu, lingkungannya pun mendukung baginya untuk belajar tentang Islam secara menyeluruh.

### **2.3.Minat Hwang Woo Joong pada Musik Religi**

Setelah menjadi muallaf, Woo Joong mengatakan tidak melepaskan kesenangannya terhadap musik. Ia melakukan *cover* atau menyanyikan ulang lagu-lagu religi, bahkan ia pun merilis sebuah lagu religi yang berjudul, "*Fakhru Minal Qolbi*". Woo Joong mengatakan dirilisnya lagu religi tersebut sebagai bentuk kebanggaannya menjadi seorang muallaf dan berharap dapat memberikan pengaruh positif juga diterima oleh semua kalangan. Ketertarikan Woo Joong untuk membuat lagu sendiri dalam hal ini telah mencapai pada proses persuasi secara emosional yakni minat. Juga pada tahap proses persuasi secara rasional yakni keyakinan, terhadap musik religi yang selama ini ia dengarkan memberikan dampak yang positif bagi Woo Joong.

Tidak hanya merilis lagu, Woo Joong juga menyanyikan ulang atau meng-*cover* musik religi yang ia unggah di kanal YouTube-nya, seperti lagu "*Insha Allah*" dari Maher Zain dan kolaborasi dengan penyanyi lain

yaitu lagu “*Si Udin Bertanya (Robbana Atina)*” oleh Wali Band. Dalam hal ini, persepsi dan interpretasi yang diyakini Hwang Woo Joong selama mendengarkan musik religi dari sebelum mualaf hingga menjadi mualaf menimbulkan respons berupa tindakan, yaitu dengan merilis lagu religi pertamanya.

Teori Lewin menjelaskan bahwa hal terjadi dalam jiwa seseorang membentuk persepsi dan perilaku yang bersifat menyeluruh. Menurut Lewin, perilaku merupakan fungsi dari keadaan diri sendiri dan lingkungan. Faktor dari dalam maupun luar pribadi akan tertanam dalam lapangan kesadaran manusia. Dalam persuasi mengubah sikap si penerima pesan hanya dengan cara-cara yang halus sehingga mendorong perubahan secara sadar dan sukarela. Persuasi melalui musik ternyata dapat dijadikan pendekatan baru karena sifatnya yang menyenangkan dan tidak memaksa, namun mampu mengubah persepsi bahkan sikap seseorang. Sebab seperti yang kita ketahui musik dikenal sebagai bahasa yang dapat diterima oleh siapapun. Apalagi komunikasi massa seperti media sosial membuat peluang siapapun bisa terpengaruh dan mempengaruhi. Terutama dengan kesadaran penuh dan tanpa paksaan, sebelum Hwang Woo Joong menjadi mualaf menerima dengan terbuka untuk mendengarkan musik religi. Sehingga sudut pandangnya terhadap Islam pun semakin terbuka, hingga menjadi mualaf dan mengekspresikan kebanggaannya melalui musik dan lagu yang ia ciptakan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif pada musik religi memiliki efek dan pengaruh yang cukup besar terhadap Hwang Woo Joong sebelum berpindah agama dan memutuskan menjadi mualaf. Proses pembentukan sikap terjadi pada Hwang Woo Joong yang menjadi dasar adanya bentuk kegiatan persuasi, yakni terdiri dari tiga komponen di antaranya: **komponen afektif**, yaitu Hwang Woo Joong menyukai dan menikmati musik religi, ia pun merasakan ketenangan dalam hatinya dan timbul rasa candu untuk terus mendengarkan musik religi atau sholawat; **komponen kognitif**, yaitu Hwang Woo Joong mencari tahu arti dan makna dari lagu religi yang ia dengarkan dan menambah daftar penyanyi musik religi yang ia senangi, yakni Opick, Sabyan Gambus dan (alm) Ustad Jefri al Buchori, juga yakin bahwa musik religi dapat memberi pengaruh yang baik yang menjadikan hatinya terbuka untuk Islam dan memutuskan menjadi mualaf; **komponen perilaku**, setelah Hwang Woo Joong membuat keputusan berpindah ke agama Islam dengan melalui pertimbangan dan pergelutan batin, ia tidak meninggalkan kesenangannya terhadap musik. Sehingga, sebagai bentuk kebanggaannya setelah menjadi mualaf pada tahun 2019, Hwang Woo Joong merilis lagu religi yang berjudul “*Fakhru Minal Qolbi*” dan lagu ini ia tulis sendiri berdasarkan pengalamannya menjadi

mualaf. Tidak hanya merilis lagu, Woo Joong juga menyanyikan ulang atau meng-*cover* musik religi yang ia unggah di kanal YouTube-nya, seperti lagu “*Insha Allah*” dari Maher Zain dan kolaborasi dengan penyanyi lain yaitu lagu “*Si Udin Bertanya (Robbana Atina)*” oleh Wali Band.

## **B. Saran**

Peneliti berharap adanya penelitian ini dapat dikembangkan, terutama musik sebagai media dalam berkomunikasi. Jadi, musik tidak hanya sebagai hiburan yang tidak memiliki arti, namun jika bersamaan dengan irama yang harmonis serta lirik yang bermakna maka akan lebih bermanfaat. Sebab kesenian merupakan salah satu jalan sebagai media persuasi yang perlu juga untuk diperhatikan. Sehingga efek sebuah komunikasi dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan mendalam.

## **C. Penutup**

*Alhamdulillah* *robbil ‘alamin*, puji syukur saya selalu panjatkan kepada Allah SWT. yang selalu memberikan kesehatan, kesempatan, kenikmatan dan segalanya yang telah dititipkan kepada saya sebagai manusia biasa sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, mulai dari segi penulisan, metode bahasa, maupun cara dalam proses menganalisis. Maka, Peneliti membuka tangan bagi siapa saja yang ingin mengkritik dan memberi saran yang membangun dari pembaca. Peneliti berharap semoga

skripsi ini memberikan manfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan semua pihak yang membacanya. *Aamiin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Ain, Hastuti Nurul. 2016. *Pengaruh Musik Religi Terhadap Penurunan Tingkat Agresivitas Mantan Pengguna Narkoba di Yayasan Pemulihan Pelita Semarang*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo : Semarang.
- Alvysta, Rizca Riva. 2018. *Pengaruh Video Testimonial oleh Youtuber Indonesia terhadap Citra Merek Handphone*. Skripsi thesis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Anam, Khoirul. 2017. *Musik Spiritual (Telaah Filosofis)*. Tesis. Program Studi Filsafat Agama. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel : Surabaya.
- Andaryani, Eka T. 2019. *Pengaruh Musik dalam Meningkatkan Mood Booster Mahasiswa*. Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik. Vol. 1 No. 2, hlm 110-111.
- Anggraini, Safiah S. 2019. *Analisis Struktural Lagu Ya Maulana Grup Religi Islam Sabyan Gambus*. Skripsi. Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia : Yogyakarta.
- Ardiansyah, Luthfi. 2018. *Media Sosial Youtube dalam Menunjang Popularitas Musisi Indonesia*. Edisi Oktober 2018. Prosiding Seminar Nasional Seni dan Desain di FBS Unesa.
- Caesario, Kharuni. 2019. *Kisah Ujung Oppa, YouTuber Asal Korea yang Jadi Mualaf*. <https://www.liputan6.com/ramadan/read/3956284/kisah-ujung-oppa-youtuber-asal-korea-yang-jadi-mualaf>. Diakses 23 Mei 2021.
- Hendri, Ezi. 2019. *Komunikasi Persuasif: Pendekatan dan Strategi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Muchamad R. 2009. *Pencarian dan Pemaknaan Informasi dalam Memilih Homeschooling*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia : Depok.
- Lipka, Michael and Conrad Hackett. 2017. *Why Muslims are the world's fastest-growing religious group*. <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2017/04/06/why-muslims-are-the-worlds-fastest-growing-religious-group/>. Diakses 5 Juli 2021.
- Lutfianto, Andika. 2018. *Representasi Nilai-Nilai Dakwah dalam Lirik Lagu Pop*. Skripsi. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri : Salatiga.

- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nida, Fatma L. K. 2014. *Persuasi dalam Media Komunikasi Massa*. Edisi Juli-Desember 2014. Jurnal At-Tabsyir, hlm 80-91.
- Rahmawati, Ida, dan Dinie Ratri D. 2020. *Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis*. Edisi Januari 2018. Jurnal Empati, hlm 92.
- Rahmayanti, Siti R. 2016. *Pengaruh Musik Terhadap Kejiwaan Manusia Menurut Al-Farabi*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta.
- Rakhmatin, Tina. 2017. *Pengaruh Komunikasi Persuasif Personal Sales Terhadap Keputusan Pembelian Produk Al-Qur'an Miracle The Reference E-PEN*. Jurnal Common. Vol. 1. No. 1.
- Rosidah, Cholifatur. 2012. *Pengaruh Musik Klasik dan Musik Pop Terhadap Kinerja Peserta Tes Matematika*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim : Malang.
- Severin, Werner J. & James W. Tankard, JR. 2001. *Communication Theoris: Origins, Methods, & Uses in the Mass Media*. Hariyanto, Sugeng. 2011. Kencana: Jakarta.
- Soo, Lee Hee. 2014. *1,500 Years of Contact between Korea and the Middle East*. <https://www.mei.edu/publications/1500-years-contact-between-korea-and-middle-east>. Diakses 8 Juni 2021.
- Sook, Bae Ji. 2007. *Life is Very Hard for Korean Muslims*. [https://www.koreatimes.co.kr/www/news/nation/2007/08/117\\_8104.html](https://www.koreatimes.co.kr/www/news/nation/2007/08/117_8104.html). Diakses 8 Juni 2021.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Umayatun, Siti. 2018. *Peran Korea Muslim Federation (KMF) dalam Pertumbuhan Islam di Korea Selatan Tahun 1967-2015 M*. Tesis. Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Watie, Errika D. S. 2011. *Komunikasi dan Media Sosial*. Edisi Juli 2011. Jurnal: The Messenger, hlm 72-73.

Yuliarti, Monika S. 2015. *Komunikasi Musik: Pesan Nilai-Nilai Cinta dalam Lagu Indonesia*. Jurnal Ilmu Komunikasi, hlm 191.

Yuri, Safira U. 2020. *Analisis Penerapan Komunikasi Persuasif Pada Kei.Ka Syar'I Boutique*. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : Medan.

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “**Komunikasi Persuasif Pada Musik Religi**”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana bentuk komunikasi persuasif pada musik religi dari perspektif Hwang Woo Joong.

Daftar pertanyaan:

1. Kira-kira kapan pertama kali Oppa mendengarkan lagu religi? Dan siapa penyanyi yang Oppa sering mendengarkan lagu religinya?
2. Sumber Oppa mengetahui musik religi darimana?
3. Saat itu kan Oppa sebelum menjadi mualaf, sebenarnya apa sih yang oppa rasakan saat mendengarkan musik religi? Boleh diceritakan kesannya.
4. Apakah Oppa ada tindakan setelah mendengarkan lagu religi tersebut, misalnya mencari informasi tentang lagu tersebut atau bagaimana?
5. Lagu religi kan biasanya ada lirik berbahasa arab, apa Oppa pernah mencari tahu terjemahan liriknya?
6. Oppa mendengarkan lagu-lagu religi biasanya lewat media apa?
7. Kalau boleh tahu, lagu religi yang sering Oppa dengarkan atau yang paling disuka itu lagu siapa dan judulnya apa Oppa?
8. Mengapa Oppa menikmati musik religi?
9. Apakah Oppa pernah merekomendasikan lagu-lagu religi kepada teman-teman Oppa yang bukan non-muslim?
10. Menurut oppa, apa musik religi itu bisa membawa kepada hal yang baik?
11. Saya lihat di YouTube Oppa pernah merilis *single* religi, apa yang membuat Oppa termotivasi menyanyikan lagu religi dan mengapa?
12. Apakah Oppa ada keinginan nantinya merilis lagu religi lagi? Dan jika iya, apakah Oppa ada tertarik ingin mengangkat tema apa untuk musik selanjutnya?
13. *The last but not least* Oppa, apa harapan Oppa untuk industri musik religi di Indonesia?

## Lampiran 2

### TRANSKRIP WAWANCARA

Waktu : 13/06/2021, Pukul 20.11 WIB  
Tempat : Melalui Zoom Meeting  
Durasi : 26:57  
Pewawancara : Aisya Astari  
Narasumber : Hwang Woo Joong

Identitas	Data Wawancara
Pewawancara	jadi untuk pertanyaan yang pertama, oppa kan di wawancara/interview youtube vlognya artis2 yang saya liat itu oppa bilang seneng mendengarkan musik religi, apa betul?
Narasumber	iya, sekitar 4, semenjak empat, tiga tahun yang lalu. Sebelumnya ngga tahu itu.
Pewawancara	lalu oppa tau nya darimana?
Narasumber	taunya dari fans, dari netizen. Pokoknya dulu waktu aku tinggal di korea, sering reaction-reaction jadi banyak yang rekomend, oppa coba dengerin ini, oppa tolong reaction ini, jadi salah satu yang pertama kali aku dengar lagu religi itu dari sabyan gambus, ya habibal qolbi, trus aku dah kenal pertama kali aku dengar lagu religi atau sholawat. Dulunya aku ga tau, ga tiba-tiba ngetik lagu religi, ngga tau judulnya jadi pas fans..
Pewawancara	Oh, berarti masih di korea itu oppa ya
Narasumber	masih di korea, berarti 4 taun yang lalu
Pewawancara	oppa pertama kali waktu disaranin dengerin lagu religi itu gimana oppa



	perasaannya?
Narasumber	<p>kan ada kutipan setiap lagu religi atau sholawat pasti ada kutipan dari al-qur'an beberapa kalimat gitu, nah ga mengerti juga, tapi dari melodi dan pembawaannya dari penyanyi, auranya membuat hati aku tenang gitu ya, kan beberapa kali dengar aku berasa kecanduan ya ketagihan dengar lagu dan sampe aku senang nyanyi. Ada beberapa kalimat yang ngga mengerti, jadi tanpa tahu liriknya artinya apa, menurut saya membuat tenang gitu lagu religi, waktu itu sebelum masuk islamnya ya, ga ada rencana. Jadi kok bisa membuat saya terharu, jadi mungkin itu bisa jadi alasan, pengaruh yang besar untuk membuka hati convert to islam juga.</p>
Pewawancara	oh begitu ya
Narasumber	iya sama sekali ngga ada yang rasanya asing itu engga ada, padahal itu pertama kali aku dengar lagu religi itu. Itu luar biasa masya Allah
Pewawancara	wah masya allah keren oppa. Sebelumnya Selain sabyan oppa pernah dengerin lagu dari siapa lagi?
Narasumber	selain sabyan, jujur belum pernah ada waktu itu ya, dan mungkin baru-baru ini semenjak akhir tahun kemarin saya mencoba cover da nada single juga sebenarnya single lagu religi juga namanya fakhru minal qolbi, karena emang aku terjun di bidang entertaint Indonesia itu sekitar tujuh taun yang lalu. Tapi sebagai Korean dangdut singer, dulunya dangdut, tapi karena

	<p>dulu pun saya senang dengar mau mencoba nyanyi lagu religi, buat kebaikan biar lebih yakin diri sendiri dan mau kasih pengaruh positif ke teman-teman yang lain, soalnya belakangan ada banyak mualaf yang muncul dari korea. Jadi banyak orang bilang penerus ujung oppa, karena dulunya mereka mungkin ngga tau seperti apa jadi mungkin bisa dikatakan dari orang korea, setelah ayana moon ya, tapi lebih ke selebgram, oppa kan emang artis, youtuber juga, jadi minimal aku rasa secara tak langsung ya mungkin kasih pengaruh yang positif buat beberapa teman-teman Indonesia, teman korea, jadi biar ee ga salah paham tentang agama islam. ya aku merasa ya bangga gitu.</p>
Pewawancara	<p>iya oppa, saya juga senang mendengar kabar yang baik itu. Emm, kan lagu-lagu seperti yang dibawakan sabyan ada yang liriknya berbahasa arab, kata oppa kan padahal belum tau artinya apa, tapi oppa sempat ngga cari terjemahannya apa</p>
Narasumber	<p>sempat cari. Tapi kalo sebelum aku masuk islam, sekitar 2,5 tahun yang lalu, Cuma sebagai oh aku mendengarkan lagu ini aku senang terharu, tapi setelah masuk islam, aku mencoba cari, mencoba cari liriknya seperti apa, biar lebih tau maknanya, makna dalamnya gitu. Seperti itu</p>
Pewawancara	<p>ohh begitu. terus lagu religi kesukaan oppa apa?</p>

Narasumber	ada dari Uje-bidadari surgaku. Sama sabyan gambus. Saya masih kalo setiap ketemu beberapa teman aku Tanya lagu religi yang bagus apa ya, karena tidak tau judul tidak tau penyanyinya siapa, jadi ya aku cari tau. Karena baru 2 tahun setengah lebih, jadi ilmunya belum terlalu banyak. dari Opick sih ya, karena bagus banget maknanya dalem banget. Uje juga.
Pewawancara	oh tau Uje juga. Jadi oppa pernah ngga ngerekomendasiin lagu religi ke temen2 oppa gitu?
Narasumber	sampai sejauh ini belum sempat soalnya aku tinggal di Jakarta udah empat tahun, sebelumnya bolak-balik. 13 tahun bolak-balik, sekarang empat taun menetap di Jakarta, dan juga misalkan mau recommend mereka pasti nanya itu lagu apa, trus lagu islam, mending aku langsung ketemu, trus aku menjelaskan, jadi takut mereka salah paham kalo lewat, coba dengerin lagu.., takutnya salah paham gitu, masing-masing punya kepercayaan sendiri, dan di korea ya agama islam sangat minoritas gitu, masih sangat sedikit, dibawah 100 orang, sangat sedikit.
Pewawancara	oh iya iya iya. Trus biasanya oppa dengerin lagu religi lewat media apa oppa?
Narasumber	youtube. Ya aku searching lagu islam, lagu muslim atau lagu sholawat, pasti menurut rating atau penonton yang bagus juga aku coba dengerin. Oh ini bagus ya, dengerin terus.

Pewawancara	oh langsung masuk playlist oppa ya?
Narasumber	iya.terus aku catet, lagunya apa. Dan belum ada yang kasih tahu. Aku Tanya ke teman juga, mereka taunya ya uje atau kadang ungu, trus wali, tapi kalo itu (sabyan) aku yang tau, yang benar-benar
Pewawancara	cari sendiri oppa ya
Narasumber	iya karena seleranya masing-masing beda, ya jadi lebih sering aku cari sendiri gitu, searching di youtube.
Pewawancara	menurut oppa, musik religi itu bisa membawa ke hal yang baik ya?
Narasumber	iya, karena itu salah satu pengaruh besar buat diri sendiri, saya memutuskan masuk islam, ya seperti misalkan banyak teman-teman Indonesia mau belajar bahasa korea, tertarik dengan budaya korea, karena o udah suka sama musiknya atau udah suka sama dramanya, filmnya, aku rasa secara garis besar ngga terlalu beda. Dan kalo aku soal agama. Berarti udah membuka hati. Dalam pengertian ingin tahu seperti apa, kenapa aku menjadi terharu, jadi rasa penasaran, jadi coba ikut teman ke masjid, ikut sholat, ikut puasa juga, sebelum masuk islam juga,
Pewawancara	pas masih di Indonesia ya oppa?
Narasumber	pas tahun 2019, awalnya januari atau februari gitu ya, di Indonesia. Lewat videocall baca dua kalimat syahadat ke masjid Indonesia di Korea gitu.
Pewawancara	ooo, yang membantu oppa membaca dua kalimat syahadat dari masjid di

	korea sana ya?
Narasumber	masjid Indonesia di korea. Tapi masjid yang paling terkenal bagi orang Indonesia yang tinggal di korea.
Pewawancara	oh begitu baik. Nah tadi oppa bilang ada merilis single lagu religi juga yah. Saya juga ada liat judulnya fakhru minal qolbi. Itu lagu ciptaan oppa sendiri atau bagaimana oppa?
Narasumber	itu 100% full berbahasa arab ya, tapi berdasarkan kisah muallaf, ada teman dekat dia fasih berbahasa Arab, ilmunya juga lumayan. Jadi aku minta tolong, aku tulis cerita aku kayak gini gini, bisa bikinin? Karena emang dia juga sering menciptakan lagu-lagu religi itu ya atau sholawat, emang berdasarkan cerita aku sendiri, tapi ada yang bantu karena bahasa arab kan aku masih belajar bahasa Arab,
Pewawancara	oh berarti oppa tulis liriknya dalam bahasa Indonesia gitu terus dibantu menerjemahkan oleh teman oppa gitu yang berbahas Arab?
Narasumber	betul. Kalo soal melodi kita diskusi,
Pewawancara	jadi oppa disitu ikut serta full dalam merilis lagu religinya oppa?
Narasumber	iya karena yaa kalo bukan misalnya cerita dari aku, misalkan ada yang tulisin doing misalkan seperti ini aja, aku penjiwaannya kurang dapat.
Pewawancara	lagunya terinspirasi dari pengalaman oppa sebagai muallaf yah.

Narasumber	iyah, seperti sesuai yang berjudul kebanggaan dari hati, gitu.
Pewawancara	wah keren oppa, oke pertanyaan terakhir oppa, apa harapan oppa untuk industri musik religi khususnya di Indonesia?
Narasumber	<p>kalo berdasarkan pengalaman aku sendiri misalnya di korea, karena kebanyakan Christian, tidak asing misalkan kemana-mana bisa dengar lagu kepercayaan buat Christian, tapi dibalik itu ada yang beda agama ada agama budha, katholik, protestan, yang gak ada agama juga ada ya, nah jadi misalkan aku naik taxi, muterin lagu Christian gitu, ada yang senang ada yang merasa terganggu, masing2 beda pendapatnya ya. Kalau di Indonesia mungkin sedikit lebih sensitif, maksudnya agamanya ya. Kebanyakan teman-teman muslim di Indonesia, ya daripada agama yang lain, jumlah penduduk lebih banyak kan memeluk agama islam gitu, tapi aku di Indonesia sendiri belum pernah dengar atau liat lagu religi diluar agama islam trending di youtube. Mungkin karena pengaruh dari banyaknya yang memeluk agama islam. ya kan? Kalo harapan saya kita saling toleransi terhadap agama lain, seperti ya keluarga saya termasuk orangtua saya, mendukung pilihan saya walaupun beda agama. Dan saya pun sekarang udah terjun di bidang sebagai penyanyi yang cover mau pun yang rilis lagu religi tadi, saya ngga ada berniat harus percaya sama agama Islam buat teman-teman yang beda agama. Kelebihannya sesuai dengan agama</p>

	<p>saya, karena saya senang dan saya pun pengaruh yang positif untuk memilih agama islam dari dulu sabyan gambus, mungkin siapa tahu teman2 yang lain yang bukan muslim maupun yang muslim, jadi lebih hijrah atau lebih semangat menjadi mukmin yang baik, atau bisa juga pindah agama hehe tapi ya itu terseerah dari mereka.</p>
Pewawancara	<p>pilihan masing-masing ya oppa.</p>
Narasumber	<p>iya pilihan masing-masing. Saya nggak ada masalah. Contohnya di korea, misalkan puterin tv misalkan mbs, sbs, yang tv nasional, ooh kadang penyanyi nyanyiin lagu religi Christian tapi nggak ada complain aku Buddha kenapa di stasiun tv diundang yang agamanya ini, engga itu dianggap 'bodo', ketinggalan zaman, tapi misalkan kalo di Indonesia, misalkan ya, satu stasiun tv yang sekarang saya bayangin tiba2 puterin lagu Christian atau Buddha, aku yakin pasti banyak yang complain, ya aku mengerti maksud hati mereka, tapi kita perlu menunjukkan sebagai muslim toleransi yang tinggi terlebih dahulu. Kadang aku sering melihat katanya teman-teman muslim toleransinya tinggi tapi kadang kok liat situasinya kebalik, enggak sesuai dengan kata-kata itu. Biar imagenya sebagai muslim, biar kebaikan sebagai muslim, harusnya kita yang berusaha untuk mempertahankan nama baik sebagai muslim. Aku rasa belum saatnya di Indonesia industri musik religi secara umum, mungkin hanya islam saja. Kayak misalkan ke mall, jarang dengerin puterin lagu Christian gitu ya, seringnya pop, islam,</p>

	<p> mungkin perlu proses ya. Jadi sebenarnya saya rilis lagu religi itu bukan hanya untuk teman-teman muslim, tapi saya ingin agama yang lain juga mendengar, tapi ya gimana persepsi tergantung dari penonton atau pendengar gitu. Ngga bisa memaksakan, emang tujuan aku semua kalangan suka gitu.</p>
--	--



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Aisya Astari  
Tempat, tanggal lahir : Palangka Raya, 28 Juni 1998  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Hiu Putih IV No. 57, Kelurahan Bukit  
Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka  
Raya  
Nama Ayah : H. Marwan Isni  
Nama Ibu : Sukasmi

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SD : SDN 5 Bukit Tunggal
2. SMP : MTsN 1 Model Palangka Raya
3. SMA : MAN Model Palangka Raya
4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang